

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA SANTRI
DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**SHALIDYA MEILENIA
NIM. 1817402035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Shalidya Meilenia
NIM : 1817402035
Tingkat : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai Karakter pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran atau terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini ditandai dengan kutipan dan referensi dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Saya yang menyatakan





Shalidya Meilenia



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

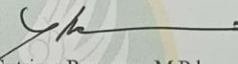
**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA SANTRI DI TPQ DARUL ABROR
WATUMAS PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Shalidya Meilenia (NIM: 1817402035), Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Senin, 11 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada sidang Dewan Penguji skripsi.

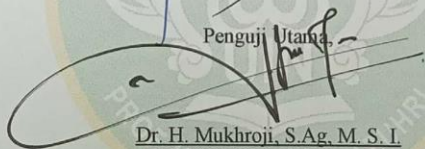
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Dr. H. Mukhroji, S.Ag, M. S. I.
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19620104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Shalidya Meilenia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

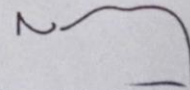
Nama : Shalidya Meilenia
NIM : 1817402035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA SANTRI
DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu"alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.19850525201503100

INTERNALISASI NILAI KARAKTER PADA SANTRI DI TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO

**Shalidya Meilenia
NIM. 1817402035**

ABSTRAK

Perubahan zaman dalam era globalisasi menyebabkan kalangan anak-anak maupun remaja yang tergerus akan zaman. Perubahan yang terjadi secara tidak langsung akan mempengaruhi cara hidup dan sikap bagi masyarakat. Penanaman nilai tidak secara eksplisit dilakukan dalam proses pengajaran, tetapi terjadi terjalin komunikasi informal antara ustaz dan santri. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an santri dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, menghafalkan surat pendek atau do'a harian. Selain itu, anak-anak juga mendapat pelajaran tentang amalan sholat, keimanan, keluhuran budi dan pergaulan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror Watumas Purwokerto sebagai wadah kebaikan diharapkan mampu untuk menjadi sarana santri untuk senantiasa melakukan kebajikan dalam kehidupan di keluarga, masyarakat dan sekolah.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif, yakni metode penelitian digunakan sebagai meneliti kondisi objek yang alamiah. Melalui pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini nilai karakter pada santri sudah berhasil dilakukan melalui lima tahapan yaitu proses penerimaan nilai, proses merespon nilai, proses seleksi nilai, proses internalisasi/penghayatan nilai (memprabadikan nilai) dan proses aktualisasi/penerapan nilai. Selain faktor keberhasilan tersebut proses internalisasi nilai karakter dilakukan secara sistematis mulai dari menyampaikan pengetahuan tentang nilai pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik, menyampaikan manfaat kebaikan bagi kehidupan, menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan, menentukan informasi nilai yang telah diterima, menjawab respon yang akan dilakukan, memilih untuk mendapatkan nilai yang terbaik berdasarkan tingkat kepentingan terhadap nilai, membandingkan nilai yang dianggap penting kemudian secara bertahap nilai tersebut akan dihayati, menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah nilai, menyadari dan meyakini kebenaran fakta nilai tersebut, mendorong dirinya untuk mengaktualisasikan nilai tersebut hingga pada proses mendorong santri untuk mengaktualisasikan nilai kebaikan tersebut dalam perilaku sehari-harinya.

Kata Kunci: Internalisasi Karakter, Santri

**INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES IN SANTRI
AT TPQ DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO**

**Shalidya Meilenia
NIM. 1817402035**

ABSTRACT

The changing times in the era of globalization have caused children and adolescents to be eroded by the times. Changes that occur will indirectly affect the way of life and attitudes for the community. Instilling values is not explicitly carried out in the teaching process, but there is an informal communication between the Ustaz and the students. Through in TPQ students are guided to recognize hijaiyah letters, memorize short letters or daily prayers. In addition, children also receive lessons about practice of prayer, faith, nobility and association. TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto as a forum for goodness is expected to be a means for students to always do good in life in the family, community and school.

This study aims to describe the internalization of character values in students at TPQ Darul Abror. The benefits of this research are knowing the internalization process of students at TPQ Darul Abror, from the stage of receiving character, the process of responding to values to the process of internalizing and actualizing values in everyday life.

The type of research the researchers use is qualitative, namely the research method used to examine the condition of natural object. Through a phenomenological approach. Data collection was obtained by interview, observation and documentation with source triangulation technique.

The results of this study that character values in students have been successfully carried out through five stages, namely the process of responding to values, the value selection process, the process of internalizing/appreciating values (personalizing values) and the process of actualizing/applying values. In addition to these success factors, the process of internalizing character values is carried out systematically starting from conveying knowledge about the value of knowledge about good and bad values, conveying the benefits of goodness for life, instilling good values into habits, determining value information that has been received, responding to responses that have been received. Will be carried out, choosing to get the best value based on the level of importance to the value, comparing the value that are considered important then gradually the values will be internalized, growing awareness in oneself to do a value, realizing and believing in the truth of the facts of the values, encouraging him to actualize the value. This leads to process of encouraging students to actualize the value of goodness in their daily behavior.

Keywords: Character Internalization, Students

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/u/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*

- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*

- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزُّوْرٌ رَّحِيْمٌ *Allāhu gafūrun rahīm*
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

(HR. Al-Bukhari)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, karya ini saya persembahkan untuk ibunda dan ayahandaku tercinta terimakasih telah menjadi motivasi utamaku dalam mengerjakan skripsi ini, do'a restu ibu dan bapak yang telah mengantarkanku sampai detik ini, semoga lekas diberi kesembuhan sehingga bisa beraktifitas seperti sedia kala serta keluarga besar ku yang selalu memberi motivasi, semangat dan menjadi pendengar yang baik.

Kepada Abah Kiai dan keluarga Pondok Pesantren Darul Abror



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berwujud skripsi dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai Karakter pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto”

Shalawat serta semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa'atnya *fil yaumil akhir*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kehendak serta karunia Tuhan Yang Maha Esa serta dukungan dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
7. Segenap dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan membekali ilmu yang melimpah, mudah-mudahan ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.

8. Keluarga tercinta dan tersayang bapak Kendro Sachidi, Ibu Ertianingsih, Mas Eka Rafidiandika, Mba Nur Aeda, Mas Dwi Cahyo Nugroho, Mba Asri Nur Hasanah, Mba Nuniek Purwaningrum, Mas Ali Murtandho dan keponakan-keponakanku (Yessi, Revan, Rafathar, Alfatan, Hanako, (alm) Danu dan calon dede bayi yang selalu mendo'akan serta memberikan motivasi kepada ku.
9. Abah Kiai Taufiqurahman dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Terimakasih banyak atas ilmu-ilmu yang telah berikan, semoga berkah dan manfaat. Penulis hanya bisa mendoakan kepada beliau semoga selalu senantiasa diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, serta keselamatan di dunia dan diakhirat.
10. Keluarga besar TPQ Darul Abror yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di TPQ semoga Allah selalu membalas jasa-jasamu.
11. Sahabat seperjuanganku Mba Vyan, Elma dan Mba Roro yang selalu memberikan semangat untukku, selalu mampu membuatku bangkit kembali, yang selalu memberikan kehangatan dan kebersamaan yang kita lalui setiap harinya.
12. Keluarga Komplek AR-Rum (Ulfah, Ofi, Mba Dela, Risma, Ukhti Nurul, Mba Chani, Mba Baiti, Ajeng, Laras, Resti, Neni, Suke, Yeni, dan Nunu) yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku *love you all*.
13. Untukmu calon imamku yang aku tidak tau dimana engkau berada, suatu saat bila engkau datang, tolong cintai aku karena Allah. Bimbinglah aku, jadilah imam dalam sholatku. Izinkan bakti dan taatku menyatu bersama senyum di wajah teduhmu. Izinkan cinta dan rinduku terpatri kuat di dalam hati dan pikiranmu. Ketahuilah bahwa aku pun di sini selalu menantimu dalam taat.
14. Teman-teman seperjuanganku PAI A Angkatan 2018 yang memberikan semangat dan motivasi untuk ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terakhir, saya berterima kasih kepada diri saya sendiri, *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong for just being me at all times.*

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kenikmatan yang melimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Aamiin. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 7 Juli 2022

Penulis



Shalidya Meilenia

NIM.1817402035

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIANTAAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II INTERNALISASI NILAI KARAKTER DAN SANTRI	1
A. Landasan Teori	1
B. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
F. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41

A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror.....	41
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
A. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. Tabel Macam-Macam Nilai Karakter
- Tabel 2.2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Islam
- Tabel 4.1. Daftar Ustaz dan Ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.2. Rekapitulasi Daftar Santri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.3. Kondisi Sarana Pembelajaran TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Skripsi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Biodata Penulis

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat sejak awal. Manusia mempertahankan warisan budaya melalui pendidikan. Kepada generasi yang lebih muda menanamkan nilai-nilai yang menjadi bagian penting dari budaya yang ada di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam mencapai kehidupan baik di dunia maupun di akhir. Pendidikan menjadikan upaya untuk menambah kualitas hidup, guna menciptakan generasi penerus yang mapan, memiliki kualitas yang baik dan mewujudkan kemampuannya secara maksimal. Sehingga nantinya tercapai visi dan misi dari pendidikan nasional, yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan agama menjadi salah satu bagian hidup, karena didasarkan pada kebutuhan manusia untuk mengendalikan hawa nafsu menjadi manusia yang beragama. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam keseharian perlu diwujudkan nilai-nilai agama yang benar. Islam mengajarkan manusia terdidik diharapkan bisa mengerti dan menerapkan tujuan hidupnya yang telah menjadi pokoknya dengan beribadah kepada Allah SWT.¹

Perubahan zaman dalam masa era globalisasi ini menyebabkan banyaknya kalangan anak-anak maupun remaja yang tergerus akan zaman, lajunya arus globalisasi menjadikan mereka cenderung mudah untuk terbawa baik dalam faktor sosial dan budaya. Perubahan yang terjadi secara tidak langsung akan mempengaruhi cara hidup dan sikap bagi masyarakat. Dampaknya tidak hanya bersifat positif tapi juga negatif. Oleh karena itu, salah satu aspek

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 46.

yang dapat ditekankan adalah dengan penguatan pendidikan karakter pada di semua jenjang pendidikan dan satuan pengajaran.

Pendidikan di Indonesia telah kehilangan karakter khususnya, pendidikan karakter itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada terselenggaranya pembentukan kepribadian dan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, introspeksi diri, menginternalisasikan dan mempersonifikasikan nilai-nilai kepribadian, akhlak mulia untuk diwujudkan dalam perilaku sosial sehari-hari. Pendidikan karakter harus dikembangkan sebagai kerangka komprehensif dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan bersama pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan sehingga pendidikan karakter harus diterapkan baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Menurut penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*). Penelitian ini mengungkap, kesuksesan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.² Berkaitan dengan hal tersebut harus sangat ditingkatkan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter peserta didik.

Krisis siswa menunjukkan bahwa pendidikan moral dan agama yang mereka terima di sekolah tidak berdampak pada perubahan perilaku manusia di Indonesia. Bahkan, dapat dilihat bahwa banyak orang Indonesia yang tidak konsisten antara kata-kata dan tindakan mereka. Kondisi demikian, diduga

² Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 12.

berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.³ Pada kenyataannya di masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan, konsep kepribadian atau moralitas masih terbatas dalam hal pengetahuan, kepribadian berpedoman pada definisi, istilah, dan definisi bahasa lain yang berhubungan dengan pengetahuan, tetapi kurang dalam penerapannya.

Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini, penanaman nilai tidak hanya secara eksplisit dilakukan dalam proses pengajaran, tetapi terjadi ketika terjalin komunikasi informal antara guru dan siswa dalam kaitannya hal ini adalah ustaz dan santri, karena hidup itu dinamis, penuh kejutan dan seringkali tidak dapat direncanakan, pembelajaran nilai-nilai seringkali terjadi dalam proses komunikasi dan relasi informal, tanpa paksaan atau tanpa perencanaan.⁴ Nilai-nilai karakter dapat berkembang berdasarkan sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁵ Beradaptasi dengan karakteristik dalam diri mereka serta kebiasaan pribadi yang berlaku di lingkungan mereka. Karakter mengacu pada ciri-ciri kepribadian seperti kebiasaan pribadi yang berlaku dalam suatu organisasi atau untuk menjadi orang yang lebih baik dalam kehidupan sosial. Sehingga nilai-nilai yang dikembangkan harus sesuai dengan lingkungan. Oleh karena itu, nilai-nilai yang dikembangkan dapat membawa kebenaran individu dalam perilakunya.⁶ Karakter yang baik meliputi pemahaman, peduli dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai etika inti, pendekatan holistic terhadap karakter berupaya

³ Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 2

⁴ Ersis Warmasnyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: FKIP Unlam Press, 2013), hlm.13.

⁵ Eko Prasetyo Utomo, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*, Jurnal Metafora, Vol.2, No. 2, April 2016, hlm.93

⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013) hlm. 19.

mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosional dan perilaku kehidupan moral.⁷

Sekolah terbagi menjadi 2 yaitu sekolah formal dan sekolah non formal. Terdapat dalam UU No. 20 Pasal 26 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memberikan layanan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pelajaran pendidikan sepanjang hayat.⁸ Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal.

Pada dasarnya, penerapan nilai karakter bukan hanya dapat dilakukan saat proses belajar mengajar tetapi saat berada di luar kelas juga dapat dilakukan seperti di lingkungan sekolah, TPQ maupun keluarga, karena jika adanya kerjasama dalam penerapan nilai karakter antara orangtua dan guru, maka anak tersebut akan menjadikan anak yang berkarakter baik dan berakhlak yang baik pula.⁹ Dalam kaitan pembentukan tingkah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin.¹⁰

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tersebar di perkotaan dan pedesaan. Melalui TPQ ini, anak-anak dibimbing untuk mengenal huruf hijaiyah, melafalkan kata dan frasa bahasa Arab, kemudian membaca dan menghafalkan ayat dan surah pendek. Selain itu, anak-anak juga mendapat

⁷ Sutrimo Purnomo, *Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No.2 November 2014, hlm.76.

⁸ Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No. 20 Pasal 2003 Tentang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm. 10.

⁹ Syarifah Zahruwarni dan Ruslan Sy. Habibah, *Usaha Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Karakter Kepada Siswa di MIN Keutapang Dua*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, April 2018, hlm. 75.

¹⁰ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari-April 2020, hlm.54.

pelajaran tentang amalan shalat, amalan shalat, keimanan, keluhuran budi, dan pergaulan.¹¹

Pendidikan di TPQ lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula dimensi intelektual. Santri TPQ akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Kenyataan sekarang banyak generasi muda sekarang yang mengalami kemunduran akhlak yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan pergaulan hidup sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya Pendidikan Agama yang baik dalam penerapan pendidikan Akhlak, yang bisa diperoleh dari Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror Watumas Purwokerto merupakan tempat mengaji santri yang berada di daerah watumas. TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Yang sering terjadi seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan kepribadian santri di usia anak-anak hingga remaja tersebut.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror Watumas Purwokerto sebagai wadah kebaikan diharapkan mampu untuk menjadi tempat yang bisa menampung santri untuk senantiasa melakukan kebajikan dalam kehidupan di keluarga, masyarakat dan sekolah. Misalnya dengan diterapkannya wajib baca Al-Qur'an/Iqro, do'a sebelum belajar, asmaul husna, do'a-do'a harian,

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) hlm. 199.

¹² Maulana Hanif, *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)* diakses dalam <https://www.kompasiana.com/arygunawan/5500dfbda333117c6f5124af/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq> (Kompasiana: 11 Juni 2011), pada 15 Juli 2022 pukul.21: 51 WIB.

ucapkan salam, infaq setiap hari rabu dan sabtu, serta pelajaran-pelajaran akidah, fikih dan akhlak merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi para santrinya.

Namun meskipun sudah diterapkan berbagai macam aturan dan tanggung jawab santri atas segala kegiatan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto tidak kemungkinan masih ada beberapa santri yang masih melakukan perilaku menyimpang, misalnya: tidak mau mengaji, berbicara keras (bentak), dan lain-lain.

Keadaan awal karakter santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto belum begitu terlihat hanya saat perilaku santri yang masih membuang sampah pada tempatnya, terlambat datang mengaji, ketika berdo'a masih ada santri yang berbincang-bincang dengan teman dan sering terdengar santri mengucapkan ucapan-ucapan yang tidak baik kepada sesama teman maupun ustaz/ustazah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.

B. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka dari itu peneliti mendefinisikan secara konseptual judul diatas, yaitu:

1. Internalisasi Nilai Karakter

Karakter diasosiasikan dengan istilah yang disebut dengan tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang *behaviorial* lebih menekankan pada

unsur sematopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir.¹³ Karakter dapat dikatakan dinilai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan sesama manusia.¹⁴

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada bagian Menimbang sub disebutkan nilai-nilai yang perlu diperkuat untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya. Nilai-nilai itu meliputi: Nilai religius, toleran (tanggung rasa), disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, punya rasa ingin tahu, punya semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹⁵

Dari nilai-nilai yang disebut dalam Peraturan Presiden tersebut ada delapan nilai yang belum menjadi keutamaan, kedelapan nilai tersebut itu adalah nilai: (1) Kreatif, (2) Memiliki rasa ingin tahu, (3) Komunikatif, (4) Demokratis, (5) Memiliki semangat kebangsaan, (6) Cinta tanah air, (7) Menghargai prestasi dan (8) Gemar membaca.

Internalisasi nilai karakter dalam pembiasaan, maksudnya adalah pengenalan nilai-nilai dan penginternalisasikan nilai-nilai dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran atau pembiasaan. Maka dari itu, selain untuk menjadikan santri menguasai materi pengetahuan (kompetensi) sesuai dengan tujuan pendidikan, merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran juga santri memahami, peduli dan menginternalisasikan nilai karakter serta menjadikan santri berperilaku baik di kehidupan sehari-hari.

¹³ Muhammad Busro dan Suwandi. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 14.

¹⁴ M. Slamet Yahya. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 22.

¹⁵ A.M Mangunhardjana. *Materi Pendidikan Karakter: Pegangan Guru dan Orangtua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Building, 2021) Hlm. 32.

2. Santri TPQ Darul Abror

a. Santri

Santri merupakan seorang manusia yang bersungguh-sungguh mendalami agama Islam.¹⁶ Peserta didik dalam pendidikan Islam selalu terkait dengan pandangan Islam tentang hakikat manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum 30: Ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"

Perkembangan kepribadian individu (santri), disamping ditentukan oleh aspek dasar (fitrah) juga dipengaruhi oleh pengaruh ajar (lingkungan di mana dia belajar). Hubungan antara dasar dan ajar dalam visi Islam, baik didasarkan oleh Al-Qur'an maupun Hadis, mengikuti kemampuan masing-masing dalam perkembangan kepribadian santri. Fitrah merupakan konsep dasar manusia yang ikut berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, disamping lingkungan (pendidikan). Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto berjumlah sekitar 40 anak, yang berusia mulai dari 4 tahun sampai 15 tahun, atau sejajar dengan anak usia dini hingga remaja. Anak-anak ini adalah yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

b. TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

Pendiri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto ialah Kiai Taufiqurahman tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Rabiul Awal 1417 H. Alamatnya terletak di Jl, Letjend. Pol Soemarto Gg. 14 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

Pembelajaran aktif di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto dilaksanakan pada 5 hari, yaitu: Senin, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Khusus di hari Selasa kegiatannya adalah Funday, yaitu hari senang-senang, kegiatannya berisi senam ceria, origami, pelatihan minat dan bakat santri, dan kegiatan lainnya yang mengasah minat bakat anak. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto, santri mengkaji materi tentang fiqih, akhlak, tajwid (hukum bacaan), dalam setiap harinya berbeda materi sesuai jadwal yang sudah ditentukan

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto” adalah suatu penelitian tentang pembiasaan atau menginternalisasikan nilai karakter dan menjadikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di TPQ.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror?”

Sedangkan, Turunan Masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses penerimaan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror?
2. Bagaimana proses merespon nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror?

3. Bagaimana proses seleksi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror?
4. Bagaimana proses internalisasi/penghayatan nilai karakter (memprabadikan nilai) pada santri di TPQ Darul Abror?
5. Bagaimana proses aktualisasi/penerapan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan proses internalisasi/penghayatan nilai

a. Secara umum

Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.

b. Secara khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan proses penerimaan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.
- 2) Untuk mendeskripsikan proses merespon nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.
- 3) Untuk mendeskripsikan proses seleksi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.
- 4) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi karakter (memprabadikan nilai karakter) pada santri di TPQ Darul Abror.
- 5) Untuk mendeskripsikan proses aktualisasi/penerapan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai

“Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas”, serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala TPQ

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk bahan masukkan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, sekaligus juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa datang pada TPQ Darul Darul Abror.

2) Bagi Ustaz/ustazah TPQ

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi ustad/azh dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Sistematika Pembahasan

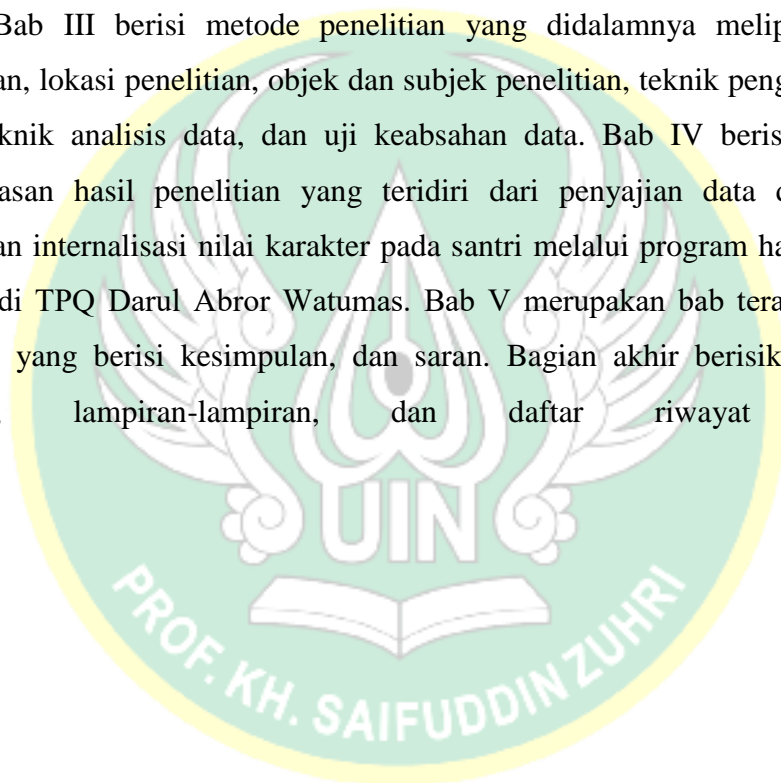
Sistematika pembahasan bertujuan memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Agar pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama skripsi memuat pokok-pokok penelitian yang diuraikan dari bab I sampai dengan bab V, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan internalisasi nilai karakter pada santri.

Bab III berisi metode penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian internalisasi nilai karakter pada santri melalui program hafalan juz ‘amma di TPQ Darul Abror Watumas. Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran. Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DAN SANTRI

A. Landasan Teori

1. Internalisasi Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai Karakter

Rokeach menjelaskan nilai adalah suatu keyakinan abadi (*enduring believe*) yang menjadi rujukan bagi cara bertingkah laku atau tujuan aktif eksistensi (*mode of conduct or end-state excitement*) yang merupakan preferensi tentang konsepsi yang lebih baik (*conception of the preferable*) atau konsepsi tentang segala sesuatu yang secara personal dan sosial dipandang lebih baik (*that is personality or socially preferable*).¹⁷ Djahiri mengemukakan nilai terdiri dari dua arti: (1) Nilai merupakan harga (harga afektual, yaitu harga yang menyangkut dunia afektif manusia) yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terdapat sesuatu yang didasarkan pada tatanan nilai (*value system*) yang ada dalam diri atau kelompok manusia yang bersangkutan. (2) Nilai merupakan isi-pesan, semangat atau jiwa, kebermaknaan (fungsi peran) yang tersirat atau dibawakan sesuatu.¹⁸

Sofyan Sauri, mengemukakan nilai adalah fitrah *tauhidullah* yang dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pribadi seseorang untuk mencapai akhlak mulia demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹ Dari beberapa pandangan di atas dapatlah dipahami bahwa

¹⁷ Rokeach, *The Nature Of Human Value*, (New York: The Free Press, 1973), hlm. 5-10.

¹⁸ Djahiri, *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*, (Bandung: Lap Pengajaran PMP IKIP Bandung, 1996), hlm. 16-17.

¹⁹ Sofyan Sauri, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya*, (Bandung: PT.Grafindo), hlm. 7.

Nilai adalah standar yang digunakan untuk menilai dan memilih perilaku yang baik serta pantas dilakukan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter²⁰

Pengertian Watak, menurut kamus Bahasa Indonesia: watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat, berwatak, mempunyai watak; berkepribadian; bertingkah laku.²¹

Sifat adalah salah satu karakteristik spesifik dalam diri seseorang dan ketika dikombinasikan antara yang satu dengan yang lainnya, membuat seseorang menjadi pribadi yang unik dan membentuk identitas orang tersebut. Jika diartikan secara sederhana, sifat adalah ciri-ciri dari tingkah laku atau perbuatan yang bisa dipengaruhi karena banyak alasan dari dalam diri sendiri seperti minat, pembawaan, konstitusi tubuh dan juga bersifat tetap atau stabil²² dan lebih lanjut karakter merupakan suatu *moral excellence* atau akhlak yang dibangun di atas kebaikan (*virtues*), yang hanya akan memiliki makna apabila dilandasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam sebuah bangsa.

Perbedaan watak, bakat dan minat serta kemampuan akademik maupun non akademik anak usia dini dipengaruhi oleh dua hal, yaitu

²⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm.8

²¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 876.

²² Bernadet Marres, *15 Jenis Sifat Dalam Psikologi Membentuk Kepribadian Manusia* diakses dalam <https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/jenis-sifat-dalam-psikologi/amp> (Dosen Psikologi: 6 Juni 2018), pada 18 Juli 2022, pukul.11.00 WIB.

faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas diistilahkan pula dengan faktor pembawaan dan keturunan. Berdasarkan faktor hereditas ini, watak, bakat dan minat, serta kemampuan akademik maupun non akademik anak usia dini dipengaruhi oleh gen orangtuanya.²³

Karakter bukanlah sekedar sebuah wacana, melainkan amal nyata; bukan sekedar teori dan konsepsi, melainkan sebuah praktek; bukan juga sekedar praktek dan amal sesaat, melainkan sebuah praktek dan *amaliyah* permanen yang mendarah daging dalam sikap, perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*) dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of heart*) dan pembiasaan dalam tindakan (*habits the action*). Dalam konteks kebangsaan pembangunan karakter diorientasikan pada tiga tataran besar, yaitu, (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat²⁴

Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter merupakan suatu upaya mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, dsb, manusia

²³ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm.223.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 13-14.

merupakan makhluk sosial, dimana kerja sama yang ada pada satu manusia dan manusia lainnya dibutuhkan tata aturan (akhlak) diharapkan hubungan yang terjalin bisa dipelihara sesuai dengan norma, nilai yang berlaku. Inilah yang dimaksud dengan nilai-nilai akhlak yang mengatur hubungan manusia sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat.²⁵

Pendidikan karakter bukanlah suatu mata pelajaran. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.²⁶

b. Tujuan pendidikan pada karakter

Kata dasar dari tujuan adalah “tuju”, sedangkan kata kerjanya adalah “menuju” maksudnya adalah mengarah, atau sasaran arah yang ingin dicapai.²⁷ Dijelaskan bahwa tujuan pendidikan pada karakter merupakan hal yang akan dicapai dari dilaksanakannya pendidikan pada karakter. Urgensi pendidikan pada karakter yaitu:

1. Pendidikan karakter bisa menjadi kepribadian yang berguna dengan cara melakukan kebaikan pada peserta didik.
2. Rasa cinta akan kebaikan bisa ditumbuhkembangkan dengan pendidikan pada karakter pada diri peserta didik.
3. Pendidikan karakter dapat mendorong peserta didik agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam bersikap.
4. Pembentukan kebiasaan peserta didik bisa dilakukan dengan pendidikan karakter dalam berperilaku positif.

²⁵ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berkarakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm.122

²⁶ Muhammad Najid, Novan Ardy Wiyani, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 90.

²⁷ Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta Perum Balai Pustaka, 1998), hlm. 1216

5. Kontrol perilaku dapat dirasakan melalui pendidikan karakter.²⁸

Tujuan pendidikan karakter secara umum, sebenarnya kepribadian juga dapat diarahkan dan dibentuk, namun upaya pembentukannya belum berorientasi dan terorganisir dengan baik. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak bukan hanya agar pintar tetapi juga berkarakter.²⁹ Pada umumnya pendidikan karakter dalam keluarga dan masyarakat terjadi secara alamiah tanpa adanya kurikulum, sedangkan pendidikan karakter di sekolah berlangsung secara ilmiah dengan dukungan kurikulum. Di lingkungan keluarga, orang tua memastikan pendidikan karakter agar dapat memberikan kebiasaan yang baik kepada anak-anaknya tentang nilai-nilai kehidupan keluarga. Dalam masyarakat, pendidikan karakter diarahkan kepada seluruh anggota masyarakat dengan tujuan menciptakan pola hidup yang beradab, sesuai dengan adat dan tradisi setempat.

c. Macam-macam nilai karakter

Indikator nilai-nilai mulia seperti yang tercantum dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 bahwa terdapat 20 indikator nilai-nilai akhlak mulia yang merupakan tata perilaku siswa di dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini³⁰ :

Tabel 2.1.

Macam-Macam Nilai Karakter

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.19

²⁹ Syifa Fauziah Nur Inayah dan Novan Ardy Wiyani, *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Asghar Vol.2 No.1 Tahun 2022, hlm. 12

³⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*,..... hlm. 44-48.

No.	Karakter Mulia	Definisi	Indikator
1.	Jujur	Menyampaikan apa adanya sesuai dengan hati nurani	Tidak menyontek Tidak berbohong Berkata benar dengan yang sesungguhnya Berani mengakui kesalahan yang diperbuat.
2.	Ikhlas	Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, kecuali hanya berharap pada Tuhan.	Menolong orang lain tanpa berfikir mengharap imbalan. Memberikan sumbangan pikiran, tenaga atau uang tanpa mengharap imbalan.
3.	Rendah Hati	Berprilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang berlawanan dengan kesombongan	Berpakaian sederhana. Tidak menonjolkan diri dan bersedia mengakui teman yang mempunyai kelebihan.
4.	Kasih Sayang	Peduli terhadap makhluk ciptaan Tuhan	Tidak membedakan prang berdasarkan latar belakang (agama, etnis, ras dan sosial ekonomi) Peduli kepada orang miskin atau cacat.
5.	Disiplin	Taat dan patuh segala terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku,	Taat kepada peraturan sekolah dengan menggunakan seragam yang sesuai dan rapi, hadir tepat waktu dst. Taat pada peraturan lalu lintas.
6.	Santun	Menunjukkan prilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat	Berbicara santun dan sopan. Hormat pada guru dan teman Mengucapkan terima kasih
7.	Percaya	Yakin akan kemampuan	Mengerjakan tugas

	Diri	diri sendiri	berdasarkan hasil karya sendiri. Berani unjuk diri di depan umum untuk menampilkan keterampilan (pidato, menari, menyanyi, dsb)
8.	Hemat	Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.	Hemat dalam menggunakan kertas, air dan listrik. Tidak berlebihan dalam belanja.
9.	Pantang Menyerah	Tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan.	Menyelesaikan tugas dengan baik tepat waktu meskipun menghadapi hambatan dan tantangan.
10.	Adil	Memberi atau memutuskan sesuatu sesuai haknya.	Tidak pilih kasih dalam berteman tanpa memandang latar belakang mereka.
11.	Berpikir Positif	Melihat sisi baik dari setiap hal.	Memandang semua peristiwa sebagai situasi yang selalu dapat memberikan manfaat. Memandang semua orang dihadapi sebagai pihak yang baik.
12.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain.	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara dan kemampuan sendiri tanpa harus meminta bantuan orang lain.
13.	Cinta Damai	Menciptakan dan memelihara perdamaian dengan menyelesaikan masalah dan konflik.	Tidak ikut tawuran antar pelajar. Tidak melakukan kekerasan dan pelecehan kepada siswa junior atau siswa jenis kelamin lain.
14.	Toleransi	Memahami dan	Menerima dan

		menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain.	menghargai orang lain yang mempunyai keyakinan dan kebiasaan adat istiadat yang berbeda sehingga tercipta kehidupan yang rukun.
15.	Rendah Hati	Mengelola, mengatur dan mengendalikan emosi.	Tidak berkelahi dan ikut tawuran. Tidak mudah kecewa ketika guru memberikan nilai yang tidak sesuai dengan harapan.
16.	Cinta Tanah Air	Mengabdikan diri untuk bangsa dan negara.	Selalu menggunakan dalam negeri Ikut serta dalam upacara bendera dengan hikmat.
17.	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap perkataan dan tingkahlakunya	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan standar yang terbaik dan berani mengakui kesalahan yang dibuat dalam menyelesaikan tugas tersebut.
18.	Kreatif	Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat	Menyelesaikan tugas dengan cara yang baru dan mempunyai manfaat bagi orang lain.
19.	Kerja Keras	Menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal	Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan untuk mencapai kualitas yang terbaik dan tepat waktu.
20.	Kerjasama	Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dengan lebih baik mengutamakan pencapaian tujuan bersama dari pada tujuan pribadi.

			Berpartisipasi untuk menyumbangkan pikiran/uang untuk kegiatan bersama.
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------

Membangun watak melalui pendidikan akhlak, berarti membangun akhlak dengan meneladani Rasulullah. Akhlak Rasulullah sebagai rujukan pendidikan karakter yaitu: *sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*. Dalam ajaran Islam Rasulullah ditus untuk memperbaiki akhlak manusia dalam katup *rahmatan lilalamin*. Pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan berdasarkan al-Qur'an yang aplikasinya dalam perilaku kehidupan Rasulullah. Karena itu Rasulullah menjadi teladan bagi manusia.

Ruang Lingkup dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam dapat digambarkan secara sederhana melalui tabel berikut:³¹

Tabel 2.2.
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Nilai-nilai yang terkandung pada Pendidikan Karakter berdasarkan Prespektif Islam	Ruang Lingkup yang terkandung pada Pendidikan Karakter berdasarkan Perspektif Islam
<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh 2. Menerima konsekuensi 3. Ikhlas 4. Optimis 5. Bekerja keras 6. Bertanggung jawab 7. Kesadaran diri 8. Instropeksi diri 	Hubungan manusia dengan Allah SWT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Konsisten 4. Mandiri 5. Disiplin 6. Bekerja keras 	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Kaeakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI,.....*, hlm.31-32.

7. Percaya diri 8. Lapang dada	
1. Jujur 2. Dapat dipercaya 3. Bertanggung jawab 4. Konsisten 5. Pemberani 6. Bekerja keras 7. Pemberani 8. Ramah 9. Kasih sayang	Hubungan manusia dengan sesama manusia
1. Mencintai kebersihan 2. Menyayangi binatang 3. Menjaga tumbuhan 4. Menjaga kelestarian alam	Hubungan manusia dengan alam

d. Langkah-langkah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari: “mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³²

Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai kepada anak sebagai berikut:

1. Proses penerimaan nilai.
 - a. Menyampaikan pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik. Nilai-nilai kebaikan seperti terbiasa bermain bergantian, tidak suka memaksakan kehendak, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dan tidak suka membuang sampah sembarangan. Penanaman nilai yang baik akan menumbuhkan kecintaan anak pada hal-hal yang telah ia biasa lakukan. Oleh karena itu, diperlukan waktu-waktu khusus dalam penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut. Pemilihan waktu yang tepat untuk penanaman

³² Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.11.

nilai-nilai kebaikan tersebut akan membuat anak memahami bahwa ia harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten³³

- b. Menyampaikan manfaat kebaikan bagi kehidupan.
 - c. Menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan. Tujuan dari kegiatan pembiasaan rutin ini adalah untuk menyediakan suatu bentuk kegiatan yang dapat dijadwalkan secara terus menerus dan atau periodic untuk membentuk kebiasaan yang diperlukan anak dalam berinteraksi, bersosialisasi dan bermasyarakat.³⁴ Melalui pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladan dan pengkondisian.
2. Proses merespon nilai
 - a. Menentukan informasi atau pengetahuan nilai yang telah diterima.
 - b. Menjawab respon yang akan dilakukan.
 3. Proses seleksi nilai
 - a. Memilih untuk mendapatkan yang terbaik, berdasarkan kepentingan terhadap nilai.
 - b. Membandingkan nilai yang dianggap paling penting selanjutnya secara bertahap penghayatan pada nilai-nilai tersebut.
 4. Proses internalisasi atau penghayatan nilai (mempribadikan nilai)
 - a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah nilai.
 - b. Menyadari dan meyakini kebenaran fakta nilai-nilai tersebut. .
 5. Proses aktualisasi atau penerapan nilai

³³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013) hlm.120.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020) hlm.48.

- a. Mendorong dirinya untuk mengaktualisasikan nilai tersebut dalam perilakunya.
- b. Menyadarkan dirinya sendiri untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.³⁵

Melalui proses internalisasi tersebut, nilai-nilai karakter yang berasal dari luar masuk dan mendarah daging dalam diri peserta didik. Nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik tersebut kemudian teraktualisasi dalam perilaku sehari-hari, dalam arti dihayati dan diamalkan.

Adapun guna membantu dalam proses internalisasi nilai karakter pada santri peran ustaz dan ustazah juga sangat berperan penting, setidaknya ada 6 prinsip yang harus dipahami ustaz dan ustazah dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas, yaitu: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.³⁶

Proses transformasi rohani dalam artian perubahan akhlak bisa dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: penyadaran (menyadari), pembiasaan (pembiasaan diri), internalisasi (proses penghayatan nilai) dan istiqamah (aktualisasi nilai).³⁷

2. Santri

A. Pengertian santri

Dalam masyarakat, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik, seperti siswa, murid, santri, pelajar,

³⁵ Titik Sunarti, Zamroni, dkk, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 189-190

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), hlm.72-84.

³⁷ Akhmad Sodik, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm.111-112.

mahasiswa dan sebagainya. Peserta didik atau santri juga didefinisikan sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis yang memerlukan orang lain untuk dewasa.³⁸

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi peserta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan.³⁹ Dalam pendidikan Islam peserta didik itu sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain : Santri, *thalib*, *muta'alim*, *mazhab* dan *tilmiz*.⁴⁰

Selanjutnya istilah *thalib* berasal dari bahasa Arab *thalaba* *yathlubu* *thalaban*, *thaliban* yang secara harfiah berarti orang yang mencari sesuatu. Adapun menurut istilah tasawuf, *thalib* adalah orang yang sedang menempuh jalan spiritual dengan cara nempa dirinya dengan keras untuk mencapai derajat sufi. Istilah *thalib* selanjutnya digunakan untuk peserta didik yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Santri adalah siswa dalam pendidikan islam yang khas Indonesia, dan secara spesifik khas pondok pesantren. Santri sebagai simbol kultural peserta didik yang mempelajari ilmu-ilmu ke-islaman dan tinggalnya di pesantren. Santri adalah orang yang mendalami

³⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 176.

³⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 33

⁴⁰ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 11.

agama islam, beribadah dengan sungguh-sungguh, dan dia juga orang yang shaleh.⁴¹

Karakteristik peserta didik dapat dibedakan berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya, serta lainnya. Karakteristik peserta didik berdasarkan teori fitrah. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

“maka hadapkanlah wajahmu kepada agamamu dengan selurus-lurusnya (sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah fitrah Allah, yang Allah menciptakan manusia di atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah itulah Agama yang lurus. Namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Al-Rum: 30)

Selanjutnya di dalam hadisnya, Rasulullah SAW menyatakan:

“setiap anak yang dilahirkan memiliki fitrah, sehingga kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”
(H.R. Al-Aswad bin Sari')

Fitrah yang ada pada manusia, ialah potensi dasar, yaitu berupa kecenderungan untuk beragama dan menyukai kebaikan, kecenderungan untuk berilmu dan menyukai kebenaran, kecenderungan untuk berseni dan menyukai keindahan, kecenderungan untuk mengikuti oleh orang tua, serta naluri (insting). Fitrah yang bersifat potensial tersebut harus dikembangkan secara factual dan actual. Untuk melakukan upaya-upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai islami sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah, faktor pendidikan sangat besar peranannya, bahkan menentukan bentuk corak kepribadian seseorang. Tampaknya, itulah

⁴¹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 23.

yang menjadikan Nabi Muhammad SAW, mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu.⁴²

Abd. Al-Amir Syams al-Din, secara lebih sistematis mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan akhlak yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, akhlak dosa dan maksiat, memiliki niat dan motivasi yang ikhlas dan kuat dalam menuntut ilmu, bersikap sederhana dan menjauhkan diri dari pengaruh duniawi. Kedua, akhlak terhadap pendidik, yang antara lain mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu dan menerima segala keputusannya. Ketiga, akhlak terhadap kegiatan belajar mengajar yang antara lain senantiasa memperdalam ilmu yang dipelajari dari guru, mempelajari ilmu secara bertahap serta berusaha mempraktikkannya.⁴³

B. Karakter santri

Kaum santri yang merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia, diduga memiliki karakter yang mirip dengan karakter bangsa Indonesia pada umumnya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa santri tumbuh, berkembang dan hidup dalam bingkai budaya bangsa Indonesia.⁴⁴ Kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu negara.

45

Kesamaan karakter antara santri dan enam suku bangsa Indonesia adalah empat karakter utama, yaitu kebersyukuran (*gratitude*), kebaikan hati (*kindness*), kewargaan (*citizenship*), keadilan

⁴² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012) hlm. 41

⁴³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet.I, hlm. 115.

⁴⁴ Fuad Nashori, *Kekuatan Karakter Santri*, Millah Vol. XI, No. 1 Agustus 2011, hlm. 208.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2014), hlm. 93.

(*fairness*), dan kejujuran (*integrity*).⁴⁶ Di sisi lain yang paling lemah pada Bangsa Indonesia, khususnya suku Jawa, Sunda, Minangkabau, Batak, Betawi dan Bugis adalah kreatifitas atau *creativity* (mampu berkarya secara produktif, mampu berfikir unik), keberanian atau *bravery* (tidak takut terhadap ancaman, tantangan, kesulitan atau rasa sakit, berani mengutarakan keinginan walaupun ada lawan dan berani tampil beda walaupun tidak populer), regulasi diri atau *self regulation* (kedisiplinan dan kemampuan mengontrol emosi dan selera), cinta belajar atau *love learning* (menguasai topik-topik ilmu pengetahuan baik formal maupun non-formal, menguasai berbagai keterampilan baru), dan keragaman sudut pandang atau *perspective* (memiliki cara pandang yang luas dan dapat diterima orang lain, mampu memberi saran dan bijaksana).⁴⁷

Setiap fase perkembangan santri ditanggapi berbeda-beda oleh ustaz dan ustazah maupun orang tua, bahkan oleh individu itu sendiri.⁴⁸ Etika pelajar pada dirinya sendiri ada 10 macam, yaitu: (1) harus mensucikan hatinya dari sesuatu yang mempunyai unsur menipu, kotor, penuh rasa dendam dan budi pekerti yang tidak baik, (2) harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu, dengan tujuan mencari Ridha Allah ta'ala, (3) harus sesegera mungkin memperoleh ilmu diwaktu masih belia dan memanfaatkan sisa umurnya, (4) harus menerima apa adanya (*qana'ah*), (5) harus bisa membagi seluruh waktu dan menggunakannya setiap kesempatan dari umurnya, (6) harus mempersedikit makan dan minum, (7) harus mengambil

⁴⁶ Fattah Hanurawan, "Sikap Santri Pondok Pesantren Laki-laki dan Perempuan terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Hidup, Jurnal Psikologi Islami Vol.1, No.2, 2005, hlm. 121.

⁴⁷ Imelda Dian Oriza dan Fivi Nurwianti, *Hubungan antara Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Orang Indonesia, Ringkasan Laporan Penelitian* (Depok: Fakultas Psikologi UI, 2010), hlm. 11.

⁴⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39.

tindakan terhadap dirinya sendiri dengan sifat *wira'i*, (8) harus mempersedikit makan, (9) harus berusaha mengurai tidur, (10) harus meninggalkan pergaulan.⁴⁹

C. Faktor pembentukan karakter santri

Aspek penting karakter santri dalam lingkungan keluarga, yaitu: pola interaksi antar anggota keluarga, pertumbuhan dan periode perkembangan anak, pola asuh anak, teladan orangtua. Aspek penting yang perlu diperlukan dalam pendidikan karakter: pengondisian di lingkungan masyarakat. Sarana-sarana pendidikan karakter di masyarakat, keteledanan kepemimpinan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.⁵⁰

Nilai-nilai moral dan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai yang telah ditentukan kedalam proses pembelajaran melalui model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran.

B. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Asfiani yang membahas mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Di Tingkat Aliyah dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Dari hasil penelitian tersebut,

⁴⁹ Hasyim Asy'ari, *Adab Ta'lim wa al Muta'alim*, hlm.25-29.

⁵⁰ Syamsul kurniawan. *Pendidikan karakter* (Yogyakarta: arruz media, 2017), hlm. 197

peneliti dapat menyimpulkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin sarat nilai-nilai karakter dan dapat membentuk karakter pada santri, hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku santri sehari-hari didalam pesantren. Dan yang diharapkan santri dapat menjadi suri tauladan dan bermanfaat nanti setelah keluar dari pondok.⁵¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama penelitian lapangan (*field research*), namun yang membedakan adalah subjek yang akan diteliti jika dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah nilai karakter santri pondok pesantren salafiyah pasuruan, sedangkan dalam penelitian ini adalah santri TPQ Darul Abror

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Digita Nur Fajar yang membahas mengenai Peran Guru dan Orang Tua dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak di TPQ Al Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa: peran guru sebagai motivator, inspirasi, pembimbing anak, dan fasilitator telah dilaksanakan dengan baik. Begitu juga orang tua mendidik melalui mendidik melalui contoh perilaku, penerapan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, membudayakan dialog antara orang tua dengan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dan mengatur waktu yang tersedia yang sudah berjalan dengan baik serta optimal dalam pelaksanaannya. Walaupun memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda, namun guru dan orang tua saling bersinergi serta saling

⁵¹ Mokhammad Asfiani, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

mendukung.⁵² Penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis penelitiannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama penelitian lapangan (*field research*), namun yang membedakan adalah subjek yang akan diteliti jika dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah nilai sopan santun pada anak di TPQ Al-Hidayah, sedangkan dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai karskter santri TPQ Darul Abror.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faizul Fuad yang membahas mengenai: Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa: berdasarkan paparan data dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Internalisasi nilai akidah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung berfokus pada rukun iman adalah materi yang diinternalisasikan dalam diri santri, tujuan dari internalisasi nilai akidah santri itu supaya nantinya santri mempunyai nilai keimanan yang kuat dan tertanam dalam diri santri tersebut, peran Ustazah TPQ adalah membimbing dan mendidik anak menjadi lebih baik. 2) Internalisasi nilai ibadah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago xvi Tulungagung berfokus pada rukun islam adalah materi yang diinternalisasikan dalam diri santri, tujuan dari internalisasi nilai ibadah santri adalah untuk selalu mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. 3) Internalisasi nilai akhlak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung berfokus pada mencium tangan bila bertemu ustadzah, bertutur kata yang sopan⁵³ Penelitian tersebut memiliki persamaan pada jenis penelitiannya dengan penelitian yang

⁵² Digita Nur Fajar. *Peran Guru dan Orang Tua dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak di TPQ Al Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan Bojongsari, Purbalingga*. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto, 2021.

⁵³ Muhammad Faizul Fuad. *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulungagung, 2021.

dilakukan penulis, yaitu sama-sama penelitian lapangan (*field research*), namun yang membedakan adalah subjek yang akan diteliti jika dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah nilai keagamaan pada santri, sedangkan dalam penelitian ini adalah proses internalisasi pada santri.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Pasmah Chandra yang membahas mengenai: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, loving, dan acting*”. Internalisasi nilai-nilai karakter tersebut harus dilaksanakan secara terpadu selama dua puluh empat (24) jam. Salah satu lembaga yang memiliki tradisi untuk menanamkan nilai karakter tersebut ialah Pondok Pesantren. Adapun bentuk internalisasi nilai karakter tersebut ialah, melalui nilai fundamental, instrumental dan praktis di Pondok Pesantren, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta nilai-nilai keteladanan yang didapatkan langsung melalui sosok kiai dan ustaz/ustazah yang dijadikan sebagai figur.⁵⁴ Penelitian tersebut membahas mengenai nilai karakter yang ada di tradisi pondok pesantren, perbedaan dalam penelitian ini mengulas tentang internalisasi nilai karakter pada santri.

Kelima penelitian yang masih berkaitan oleh Duma Mayasari berjudul Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an di MA Tahfizhil Qur’an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara. Hasil penelitian ini yaitu penilaian dilakukan ada yang sifatnya dilakukan harian, bulanan atau semesteran sesuai dengan target yang akan di capai. Namun hasil evaluasi penanaman pendidikan karakter belum bisa di presentasikan karena dalam penilaiannya di gabungkan dengan nilai pengembangan diri dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Untuk

⁵⁴ Pasmah Chandra, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren*”, Jurnal Nuansa Vol. XIII, No. 2, Desember 2019, hlm. 64

pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre ini penekanannya adalah jumlah hafalan bukan pada karakternya. Penerapan karakter hanya sebagai penunjang untuk suksesnya target hafalan peserta didik.⁵⁵ Dalam penelitian yang peneliti teliti lebih berfokus pada penanaman nilai karakter dalam pembiasaan santri di TPQ Darul Abror.



⁵⁵ Duma Mayasari, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan sebagai meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁶

Definisi jenis fenomenologi yang dari asal kata fenomena yang artinya gejala atau berbagai hal yang menampakkan diri. Fenomenologi adalah suatu metode penelitian kualitatif yang mengizinkan peneliti untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan kemampuan interpersonal dan subjektivitas pada proses penelitian eksploratori.⁵⁷

Penulis memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto. Pengumpulan data dari menerapkan jenis penelitian fenomenologi didapatkan menggunakan wawancara dan observasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁵⁶ Tajul Arifin, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008) hlm. 122.

⁵⁷ Haelaludin, "Mengetahui Lebih Dekat dengan Penelitian Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", UIN Sultan Hasanuddin Banter 1, No.1, 2018, hlm. 7.

Penelitian yang akan penulis lakukan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto, tepatnya di kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.



Beberapa alasan penulis melakukan penelitian di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto adalah:

- a. Dengan memandang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki ustaz, ustazah serta santri yang memiliki kepribadian (karakter) baik.
 - b. Nilai-nilai karakter pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwokerto yang ingin diketahui oleh penulis.
 - c. Belum ada penelitian yang membahas mengenai internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto.
2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan secara bertahap. Tahap yang pertama adalah tahap observasi penelitian pada tanggal 14 April 2022. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, dokumentasi dan melihat langsung keadaan yang ada di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto. Pada tanggal 11 Mei 2022 peneliti melakukan riset sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang bisa diperoleh dari manusia yang digunakan sebagai informan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

Peneliti mencari informasi kepada ketua TPQ Darul Abror yaitu Pak Atqia Ainurrahman. Kepala TPQ merupakan santri Pondok Pesantren Darul Abror yang berkuliah S1 di UIN Saizu.

b. Ustaz/azh TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari ustaz/azh TPQ Darul Abror Watumas

c. Santri TPQ Darul Abror

Santri yang dijadikan subjek penelitian, yaitu anak yang belajar serta mengaji di TPQ Darul Abror.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu internalisasi nilai karakter pada santri melalui program hafalal juz'amma di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Penelitian bertujuan agar mendapatkan data. Jika ingin memenuhi standar data penelitian, maka dalam menggunakan teknik pengumpulan data harus sesuai.⁵⁸ Peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui responden.⁵⁹ Menurut Steward dan Cash wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dengan tujuan yang telah

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 208.

⁵⁹ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm.187-188.

ditentukan sebelumnya, bersifat serius yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktifitas bertanya dan menjawab pertanyaan⁶⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara struktur dan wawancara tidak struktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data. Pedoman wawancara yang digunakan tidak hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto
- 2) Ustaz dan ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto
- 3) Santri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

b. Observasi

Kegiatan dalam proses mengamati agar didapatkan informasi disebut dengan observasi. Suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, yaitu baik situasi sebenarnya maupun situasi yang tidak sebenarnya untuk mencapai tujuan.⁶¹ Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktifitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁶²

Dalam observasi ini, peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung terhadap internalisasi nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto. Dalam kegiatan sehari-hari

⁶⁰ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 2, tahun 2013, hlm 167.

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54

⁶² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at-Taqqaddum, Vol. 8, No. 1, tahun 2016, hlm. 26.

Peneliti terlibat secara langsung dengan sumber penelitian. Sehingga teknik penelitian diharapkan bisa memperoleh data secara lengkap dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dengan tehnik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.⁶³

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan metode observasi untuk mendapatkan data yang bersiifat dokumentatif, yaitu data mengenai sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an , kondisi geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an, struktur pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an dan data anak Taman Pendidikan Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, mejadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, nilai yang terkandung dalam data.⁶⁴

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

⁶⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 119.

Setelah informasi (data) empiris yang penulis butuhkan peroleh, selanjutnya informasi tersebut dianalisis, karena informasi yang dikumpulkan berupa kualitatif, maka informasi dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Diantaranya:

a. Reduksi Data

Penelitian dilakukan semakin lama, maka data yang didapatkan akan semakin banyak. Oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum data, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Setelah data direduksi maka akan didapatkan data mampu memberikan gambaran yang lebih jelas lagi.⁶⁵

b. Display atau penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data dan didapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka langkah analisis data selanjutnya yaitu display atau penyajian data. Penyajian data atau display yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat atau naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi serta mudah dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.⁶⁶

c. Verification dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu memverifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan dapat

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... hlm.338.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... hlm. 344.

berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut disertai dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.⁶⁷

Jika data sudah dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya data disajikan dengan rapi dan teratur. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dilapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid agar hasil temuan lebih kuat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada uji keabsahan data triangulasi sumber, dimana pada proses ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapat dari beberapa sumber. Data yang telah diperoleh kemudian diuraikan, dikelompokkan mana yang sama, yang beda, dan mana yang detail dari semua sumber yang didapatkan.⁶⁸

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... hlm 345.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,..... hlm. 373

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Abror

1. Gambaran Umum TPQ Darul Abror

a. Sejarah Berdiri

Bedirinya TPQ Darul-Abror bersama dengan Pondok Pesantren Darul Abror yaitu dimulai kepulauan Kyai Taufiqurrahman pada pertengahan tahun 1996, seorang pemuda mondok di Pondok Pesantren Darul-Abror Banyuwangi Jawa Timur sekitar kurang lebih 12 tahun. Setelah kepulangannya dari Banyuwangi kemudian beliau melaksanakan pengajian kecil yang diikuti oleh anak-anak. Berawal dari itulah tumbuh kepercayaan masyarakat terhadap beliau, kemudian dari pengajian anak-anak muncul pengajian yang diikuti oleh orang dewasa. Semakin lama jumlah yang mengikuti pengajian semakin banyak. sebab sulitnya tempat dan sarana belajar yang baik untuk menampung para santri maka pengajian diadakan di rumah orang tua beliau. Seiring berjalannya waktu pengajian semakin berkembang, dan masyarakat mulai tergugah hatinya melihat fenomena yang memprihatinkan untuk generasi Islam selanjutnya sehingga dibangunlah pondok pesantren ini.

Bermula tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Robbiul Awal 1417 H atas prakarsa masyarakat Purwanegara bersama Kai Taufiqurrahman muda mendirikan Pondok Pesantren dan TPQ Darul-Abror yang berada di Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didirikan dan diprakarsai oleh masyarakat, TPQ Darul-Abror memulai kegiatannya dari

pengajian anak-anak dari kalangan masyarakat setempat yang dilakukan setelah salat ashar.

b. Letak Geografis

TPQ Darul Abror merupakan TPQ yang ada di dalam Pondok Pesantren Darul Abror. TPQ ini berlokasi di Jalan Letjend Pol Soemarto Gg. 14 Rt 07 Rw 03 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara 53216. Pembelajaran di TPQ Darul Abror dilakukan di Mushola Baiturrouf, Masjid atas, dan Masjid bawah Pondok Pesantren Darul Abror. Ketiga tempat tersebut menjadi ruang kelas karena TPQ belum mempunyai ruang kelas khusus.

c. Visi dan Misi TPQ Darul Abror.

Visi dari TPQ Darul Abror yaitu

“Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah dan Berpengetahuan Islami”. Dan misinya adalah “Menanamkan Dasar Dasar Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, Mendidik Anak Membaca Al-Qur’an secara Fasih sesuai Ilmu Tajwid, dan Menerapkan Budaya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari”.

Berdasarkan visi dan misi dari TPQ tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan kurikulum pembelajaran yang hendak dicapai adalah membentuk anak dengan berkepribadian yang teguh terhadap ajaran-ajaran Islam, dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, mempunyai pengetahuan agama yang luas, dan senantiasa bersikap santun pada semua orang.

d. Struktur kepengurusan

TPQ Darul Abror mempunyai struktur kepengurusan yang jelas dan lengkap untuk kelancaran program pembelajaran. Struktur kepengurusan ini dibentuk sesuai rapat seluruh anggota guru TPQ Darul Abror. Struktur kepengurusan ini dibuat agar segala program

TPQ dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur serta ada tanggung jawab khusus dari tiap-tiap bidang. Masa jabatan guru TPQ Darul Abror yaitu selama ia masih belajar di Pondok Pesantren Darul Abror atau jika ia menyatakan untuk berhenti mengajar di TPQ Darul Abror.

Berikut adalah struktur kepengurusan TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara 2020/ 2021:

Susunan Pengurus TPQ Darul Abror 2022/ 2023

Pengasuh : Kiai Taufiqurrahman
Ketua : Atqia Ainurrahman
Wakil Ketua : Ajeng Setia Putri
Sekretaris : Nur Septiani dan Ilham Alamsyah.
Bendahara : Moh Imam Baehaqi dan Sulamiah
Wali Kelas
1. Abu Bakar : Risalatul Muawanah
2. Ali : Ayunin
3. Utsman : Mohammad Syahrul Azis
Divisi Pendidikan : Betin Nuha Amin, Sita Nur Fadila, Rofi Hidayah dan Suljiyah.
Divisi Kegiatan : Oktiawati, Kartika Dwi Yulianti dan Ani Nofitasari.
Divisi Kesekretariatan : Vebri Widia Ningsih, Rafikasari, Amri Lili Astriyana dan Nidaul Hasanah.
Divisi DekDok : Mohammad Syahrul azis, Din Adn Putri Damayanti, Novikah Ramdhani dan Putri Zahrotul Muzayyanah.
Pengajar : Imam Baehaqi, Nisa Riftianah, Rachmawati Nisa Arum, Alvin Mubarok, Nurul Hakim, Sri Wahyuni dan Anton Thista Kusuma.

Adapun tugas dari masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh

Pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren sekaligus penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di TPQ Darul Abror. Wewenang yang dipegang penuh semua yang berhubungan dengan TPQ yaitu pembelajaran, kegiatan dalam atau luar pondok, semuanya atas kewenangan pengasuh selaku penanggung jawab`.

2. Ketua TPQ

Ketua TPQ Darul Abror mempunyai tugas merancang program TPQ mengambil alih dalam mengatur program dan mengontrol jalannya suatu program.

3. Wakil Ketua TPQ

Wakil ketua TPQ Darul Abror, mempunyai tugas mewakilkan ketua, membantu ketua dalam menyusun program-program kegiatan pembelajaran TPQ,

4. Sekretaris

Sekretaris TPQ Darul Abror bertugas mengurus data administrasi pada TPQ Darul Abror.

5. Bendahara

Bendahara TPQ Darul Abror bertugas untuk mengelola keuangan yang ada di TPQ

6. Wali Kelas

Tugas pokok Wali kelas adalah menjadi wali di kelas, mengontrol anak-anak.

7. Divisi Pendidikan

Tugas Divisi pendidikan membuat jadwal mengajar ustaz/azh, membuat modul pembelajaran.

8. Divisi Kegiatan

Tugas Divisi kegiatan di TPQ Darul Abror membuat acara kegiatan yang lebih menyenangkan. Kegiatan juga bertugas untuk mengasah minat dan bakat anak.

9. Divisi Kesekretariatan

Divisi Kesekretariatan TPQ Darul Abror bertugas mengelola administrasi TPQ khususnya adalah surat-surat maupun beasiswa yang masuk ke TPQ

10. Divisi Dekdok

Divisi Dekdok TPQ Darul Abror bertugas untuk mendokumentasikan, sehingga nantinya dibagikan di media sosial akun TPQ Darul Abror.

Tabel. 4.1.

Daftar Ustaz dan Ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Ustaz/azh	L/P	Jabatan
1.	Ajeng Setia Putri	P	Wakil Ketua
2.	Amri Lili Astriyana	P	Divisi Kesekretariatan
3.	Ani Nofitasari	P	Divisi Kegiatan
4.	Anton Thista Kusuma	L	Divisi Kegiatan
5.	Atqia Ainurrahman	L	Ketua
6.	Ayunin	P	Wali Kelas Ali
7.	Betin Nuha Amin	P	Divisi Pendidikan
8.	Din Adn Putri Damayanti	P	Divisi Dekdok
9.	Ilham Alamsyah	L	Sekretaris
10.	Imam Baehaqi	L	Ustaz
11.	Kartika Dwi Yulianti	P	Divisi Kegiatan
12.	Moh Imam Baehaqi	L	Bendahara
13.	Mohammad Syahrul Azis	L	Divisi Dekdok
14.	Nidaul Hasanah	P	Divisi Kesekretariatan
15.	Nisa Riftianah	P	Ustazah
16.	Novikah Ramdhani	P	Divisi Dekdok
17.	Nur Septiani	P	Sekretaris

18.	Nurul Hakim	L	Ustaz
19.	Oktiawati	P	Divisi Kegiatan
21.	Putri Zahrotul Muzayyanah	P	Divisi Dekdok
22.	Rachmawati Nisa Arum	P	Ustazah
23.	Rafikasari	P	Divisi Kesekretariatan
24.	Risalatul Muawanah	P	Divisi Pendidikan
25.	Rofi Hidayah	P	Divisi Pendidikan
26.	Sita Nur Fadila	P	Divisi Pendidikan
27.	Sri Wahyuni	P	Ustazah
28.	Sulaimah	P	Bendahara
29.	Suljiyah	P	Divisi Pendidikan
30.	Vebri Widia Ningsih	P	Divisi Kesekretariatan

e. Keadaan Ustaz, Ustazah dan Santri TPQ Darul Abror

1) Keadaan Ustaz dan Ustazah TPQ Darul Abror

TPQ Darul Abror mempunyai dewan asatiz sebanyak 30 orang, mereka adalah mahasiswa sekaligus santri di Pondok Pesantren Darul Abror. Mereka mengajar di TPQ sesuai jadwal yang sudah disesuaikan dengan jadwal kuliah masing-masing, apabila ustaz/azh tidak dapat mengajar karena beberapa alasan seperti jam kuliah tambahan dan kegiatan organisasi kampus. Sehingga harus digantikan oleh guru lain yang berada di Pondok Pesantren Darul Abror. Untuk menjadi ustaz/azh di TPQ Darul Abror harus melalui proses seleksi, yaitu proses pendaftaran, kemudian screening (wawancara), lalu seleksi, dilanjutkan diklat mengajar sampai pada tahap lolos menjadi ustaz/azh TPQ.

Kegiatan proses belajar di TPQ Darul Abror dilaksanakan setiap hari Sabtu sampai Kamis (hari Jumat libur) tepatnya setelah jamaah shalat asar bersama Abah Kiai Taufiqurahman selaku pengasuh pondok dan TPQ Darul Abror. Pukul 16.00–17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi perkelas yaitu kelas Abu Bakar

dilaksanakan di mushola, Kelas Ali bin Thalib di masjid lantai dua, dan Kelas Usman bin Affan di masjid lantai satu.

2) Keadaan Santri TPQ Darul Abror

Dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu pada hari Sabtu hingga Kamis mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB, dengan jumlah santri sebanyak 40 anak terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas Abu Bakar (usia anak 4-7 tahun) dengan Ustazah Risalatul Muawanah sebagai wali kelasnya. Kelas Ali bin Abi Thalib (usia 8-10) dengan Ustazah Ayunin sebagai wali kelasnya. Kelas Usman bin Affan (usia 12-15 tahun) dengan Ustaz Muhammad Syahrul Aziz sebagai wali kelasnya. Berikut ini daftar santri TPQ Darul Abror.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Daftar Santri TPQ Darul Abror Watumas
Purwokerto
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Kelas
1	Bima Rizky Aditya	Usman bin Affan
2	Damar Dani Saputra	Usman bin Affan
3	Febri Nur Hidayat	Usman bin Affan
4	Fiana Azizah	Usman bin Affan
5	Gea Amanda	Usman bin Affan
6	Mahira Husna Arsyfa	Usman bin Affan
7	Prada Vero Argesty	Usman bin Affan
8	Tifar Arif Pamungkas	Usman bin Affan
9	Abdurrahman Al Auza'i	Ali bin Abi Thalib
10	Advin Bagas Criskayana	Ali bin Abi Thalib
11	Ahnaf Dwi Saputra	Ali bin Abi Thalib
12	Aisha Elvina Zahrani	Ali bin Abi Thalib
13	Annisa Yaumi Azkiya	Ali bin Abi Thalib
14	Anugrah Amirul Furqon	Ali bin Abi Thalib
15	Devirza Musyaffa Alkhaufi	Ali bin Abi Thalib
16	Dewi Anggun Maulina	Ali bin Abi Thalib
17	Elmira Assyabiya Rafifa	Ali bin Abi Thalib

18	Ilham Prasetyo	Ali bin Abi Thalib
19	Isnada Martalia Sparingga	Ali bin Abi Thalib
20	Kinanthi Fayra Trisandi	Ali bin Abi Thalib
21	Lathifah Humaira	Ali bin Abi Thalib
22	Lintang Tiara Sukma Vanty	Ali bin Abi Thalib
23	Raya Nur safira	Ali bin Abi Thalib
24	Safri	Ali bin Abi Thalib
25	Adzkia Jesi Rovita	Abu Bakar
26	Afriyan Rizky Pradana	Abu Bakar
27	Aisyah Ayudya Inara	Abu Bakar
28	Akmal Aji Saputra	Abu Bakar
29	Al Fattah Mei Nur Rizki	Abu Bakar
30	Andra Hanan Atyatama	Abu Bakar
31	Arsyad Ashari	Abu Bakar
32	Ayudia Falih Nur Hidayah	Abu Bakar
33	Dania Aqila Az Zahra	Abu Bakar
34	Defriana Mayuandi	Abu Bakar
35	Husein Surya Abdullah	Abu Bakar
36	Jasmine Fikria Qurata 'Ayun	Abu Bakar
37	Mawa Ilham Syahputra	Abu Bakar
38	Nandana Azka Tri Oktavian	Abu Bakar
39	Qisya Adelia Putti	Abu Bakar
40	Ridho Aji Dewandaru	Abu Bakar

f. Sarana dan Prasarana

Guna menunjang proses pembelajaran di TPQ Darul-Abror mempunyai sarana yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana-sarana tersebut digunakan bersama, karena bukan sepenuhnya milik TPQ tetapi juga milik Pondok Pesantren Darul Abror.

Adapun sarana-sarana pembelajaran yang digunakan TPQ Darul Abror meliputi:

Tabel 4.3.

Kondisi Sarana Pembelajaran TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja	17	Baik
2.	Papan Tulis	3	Baik

3.	Almari	1	Baik
4.	Sound System	1 set	Baik
5.	Rak Buku	2	Baik
6.	Modul	3	Baik
7.	Alat Hadroh	1 set	Baik

g. Kurikulum TPQ Darul Abror

Kurikulum TPQ Darul Abror adalah proses program pendidikan yang berisikan bahan ajar yang terencana, terprogram dan mempunyai rancangan sistematis yang dibuat berdasarkan keputusan dari pengasuh, tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta pemikiran ustaz dan ustazah berdasarkan aspirasi santri TPQ. Kurikulum TPQ Darul Abror meliputi:

1) Bahan Ajar

Bahan ajar yang utama adalah baca tulis Al-Qur'an yaitu buku Iqra untuk kelas Abu Bakar, Juz 'amma untuk kelas Ali bin Abi Thalib dan Al-Qur'an untuk kelas Usman.

2) Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran, meliputi ustaz/azh, kiai, santri dan orangtua. Perangkat lunak meliputi buku iqra, buku juz'amma, al-Qur'an, modul TPQ, buku do'a-do'a harian. Perangkat keras meliputi: papan tulis, kapur, penghapus, rak buku dan ruang kelas yang memadai.

3) Tujuan

Tujuan dari kurikulum yang dirancang berdasarkan wasilah dari pengasuh TPQ Darul Abror adalah untuk menciptakan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an secara terampil, mencetak santri yang aktif, kreatif dan berakhlak mulia, mencetak generasi yang mampu bersaing dengan globalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (*Funday*).

h. Proses Belajar Mengajar

- 1) Proses belajar mengajar di TPQ Darul Abror dimulai setelah shalat ashar pada pukul 16.00-17.00,
 - 2) Dimulai dengan membaca do'a asmaul husna, kemudian pada 20 menit pertama, *muraja'ah* do'a-do'a harian. Kemudian dilanjutkan menulis materi dan mengaji serta sorogan iqro atau Al-Qur'an
 - 3) Selanjutnya, menyetorkan hafalannya atau dinamakan dengan program hafalan juz 'amma. Program hafalan juz'amma merupakan kegiatan mengulang sekaligus menghafal Al-Qur'an juz 30 (juz'amma) yang dilakukan oleh seluruh santri baik putra maupun putri dengan membawa buku prestasinya, santri wajib menghafal satu hari.
 - 4) Tidak ada jam istirahat
 - 5) 10 Menit terakhir digunakan untuk mengulas materi yang diajarkan secara singkat, dilanjutkan do'a penutup dan kafaratul majelis.
 - 6) Santri pulang dengan strategi yang berbeda-beda setiap harinya, kadang dengan tebak-tebakan materi, kerapihan dan ketenangan dan terkadang juga langsung diperbolehkan pulang semua.
- i. Evaluasi
- Evaluasi kegiatan belajar mengajar di TPQ Darul Abror dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Evaluasi langsung dan evaluasi tidak langsung.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Proses penerimaan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror

Penyajian deskripsi hasil penelitian proses penerimaan nilai karakter di TPQ Darul Abror ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa

karakter yang baik mencakup tiga komponen yang terdiri dari: “mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan tentang proses penerimaan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror dari apa saja yang disampaikan oleh kepala TPQ dewan ustaz, ustazah dan respon dari santri sehingga nantinya dapat menerima nilai yang baik dan benar.

Penyajian deskripsi hasil penelitian proses penerimaan nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Titik Sunarti sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa proses internalisasi nilai karakter dapat dipakai sebagai acuan, yaitu: *Pertama*, proses penerimaan nilai. *Kedua*, proses merespon nilai. *Ketiga*, proses seleksi nilai. *Keempat*, proses internalisasi atau penghayatan nilai (mempribadikan nilai). *Kelima*, proses aktualisasi atau penerapan nilai.⁶⁹

Kedua teori tersebut, baik dari teori yang disampaikan oleh Thomas Lickona tentang karakter yang baik dan teori yang disampaikan oleh Titik Sunarti tentang proses internalisasi nilai karakter keduanya memiliki keselarasan, yakni internalisasi nilai karakter melalui tahap mengetahui nilai, seleksi nilai, mencintai kebaikan, internalisasi dan melakukan kebaikan. Untuk itu lima tahapan dalam proses internalisasi tersebut akan digunakan sebagai alur pada penyajian deskripsi hasil temuan penelitian ini.

a. Menyampaikan pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik pada santri di TPQ Darul Abror

Menurut kepala TPQ dalam menyampaikan pengetahuan tentang nilai yang baik adalah mengajarkan anak untuk *berakhlakul karimah*, yaitu sebagai contoh berbakti kepada orang tua, menghormati

⁶⁹ Lihat kembali apa yang telah disampaikan oleh Titik Sunarti tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter, *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No.2, 2014, hlm. 189-190.

kepada guru dan sayang kepada sesame.⁷⁰ Respon santri dalam menerima pengetahuan yang diberikan kepala TPQ dapat diterima, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai karakter yang terbentuk nantinya.

Proses menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik merupakan proses awal terjadinya sebuah internalisasi yang pada akhirnya menjadi proses aktualisasi. Dari 4 narasumber yaitu ustaz dan ustazah TPQ yang peneliti lakukan metode yang digunakan adalah (1) metode lisan, yaitu dengan ustaz/ustazah langsung mengucapkan (2) mencontohkan kemudian disampaikan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran, masing-masing santri mempunyai karakter masing-masing dan daya tangkap yang berbeda pula, sehingga respon yang ditimbulkan bisa berbeda, ada yang antusias hingga menimbulkan suatu pertanyaan atau ada yang biasa saja menanggapi. Hal yang harus diperhatikan adalah komunikasi yang efektif, yaitu bisa dilakukan dengan menyederhanakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri. Proses penerimaan nilai dalam program hafalan juz'amma yaitu lebih focus kepada nilai adab/akhlak, karena juz'amma ketika hafalan anak-anak ditekankan sikap yang baik ditenangkan, kemudian baca basmallah dan dilanjutkan mengaji biasam diterapkan pula apa saja manfaat-manfaat dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah mendapatkan pahala.⁷¹

Kepala TPQ dan ustaz/ustazah dalam menyampaikan proses penerimaan nilai kebaikan dimulai dari hal yang sederhana, namun dibiasakan setiap harinya. Bisa dilakukan melalui pendekatan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Okti, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 17.00 WIB

komprehensif di dalam pembelajaran yaitu menuntut untuk bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing yang memperlakukan siswa dengan perasaan cinta dan hormat, memberi contoh-contoh yang baik, mendukung perilaku pro sosial dan mengoreksi tindakan-tindakan yang keliru, menciptakan komunitas di kelas; membantu santri saling mengenal, menghormati dan peduli serta menjadikan mereka merasa sebagai anggota yang dihargai dalam kelas, mempraktekkan disiplin moral; menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, control diri dan sikap hormat yang sama terhadap sama siapa saja. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis; melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan turut bertanggung jawab menjadikan kelas sebagai tempat tujuan sebagai tempat untuk belajar. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum; menggunakan mata pelajaran akademis sebagai sarana untuk mengkaji masalah-masalah etis. Menggunakan pembelajaran kooperatif; untuk mengajari sikap dan keterampilan tolong menolong dan kerjasama pada santri, membangun “nurani dalam bekerja”; melalui kegiatan seperti membaca, menulis, diskusi, mengambil keputusan, latihan praktis dan debat. Mengajari resolusi konflik; agar santri memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan dengan cara non kekerasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri TPQ Darul Abror, dapat diketahui bahwa santri sudah memahami maksud dari nilai baik dan nilai yang kurang baik, contoh yang diambil diantaranya: membantu orang tua, menghormati bapak ibu guru, menghargai pendapat, dsb.⁷²

Berdasarkan data di atas maka menurut penulis proses penerimaan nilai dalam hal ini adalah nilai kebaikan sudah bisa

⁷² Wawancara dengan Abi, Santri TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 16.30 WIB

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, komunikasi yang mudah diterima santri serta peran dari orangtua, guru dan lingkungan juga sangat mempengaruhi proses penerimaan nilai ini.

b. Menyampaikan manfaat kebaikan bagi kehidupan pada santri di TPQ Darul Abror

Bagi kita seorang muslim menyampaikan atau menyeru pada kebaikan hukumnya adalah wajib seperti yang diajarkan oleh baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang tertanam dalam salah satu sifat wajib Rasul yaitu *Tabligh* (menyampaikan).

Menyampaikan manfaat kebaikan di TPQ Darul Abror yaitu dilakukan saat proses pembelajaran lebih khususnya adalah *face to face* ketika mengaji al-qur'an/iqro, pada masa keemasan pada anak, anak lebih suka meniru apa yang akan dikerjakan, pada proses ini peran ustaz/azh sangat penting dilakukan dalam proses penyampaian materi bukan hanya sekedar pengetahuan yang bisa diterima oleh anak, namun ada unsur proses nilai karakternya. Santri harus melakukan kebaikan dalam kehidupannya dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya adalah pembiasaan salim kepada ustaz/azh, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, sebagai perwujudan menataati perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Pada program hafalan juz'amma proses penyampaian nilai karakter adalah dengan menggunakan metode ceramah atau lisan, memberikan pengertian pada santri bahwa menghafal juz'amma akan mendapat pahala, menghafal itu baik dan pasti akan berguna. Pada proses inilah terdapat penolakan pada santri, namun dengan diiringi kesabaran, motivasi dari ustaz dan ustazah hal tersebut bisa dilakukan. Manfaat dari penyampaian nilai karakter bagi kehidupan yakni santri

dapat berteman dengan baik satu sama lain, tolong menolong serta selalu menghormati sesuai dengan karakteristik masing-masing santri.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Darul Abror yaitu bapak Atqia dalam menyampaikan manfaat kebaikan, yaitu ketika beliau mengajarkan di kelas maka otomatis nilai kebaikan juga akan disampaikan, respon santri yang efektif dan baik sehingga penyampaian kebaikan ini bisa dilaksanakan dengan lancar.⁷⁴

Moralitas sangat berhubungan dengan relasi cara orang saling memperlakukan. Dalam kelas para santri memiliki dua macam hubungan: hubungan mereka dengan ustaz/ustazah dan dengan sesama santri. Kedua macam hubungan ini berpotensi besar melahirkan dampak negative maupun positif terhadap perkembangan karakter santri. Ustaz dan ustazah memiliki kekuasaan untuk memengaruhi nilai dan karakter santri sekiranya melalui tiga macam cara, yaitu pertama ustaz dan ustazah menjadi pengasuh yang efektif mengasahi dan menghormati santri, membantu santri meraih keberhasilan di TPQ, membangun penghargaan diri santri dan membantu santri merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara ustaz dan ustazah dalam memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral, ustaz dan ustazah dapat menjadi teladan pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Ustaz dan ustazah juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral melalui reaksi yang diberikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan, ustaz dan ustazah dapat menjadi seorang pembimbing etis memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita,

⁷³ Wawancara dengan Ibu Kartika, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022, Pukul. 17.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

menunjukkan semangat pribadi dan memberikan umpan balik korektif ketika santri menyakiti diri mereka atau menyakiti sesama mereka.

Berdasarkan data di atas maka menurut penulis dalam proses menjawab respon yang dilakukan di TPQ Darul Abror sudah dapat merespon dengan baik, penulis melihat santri dapat memberikan keputusan moral dan pengembangan keterampilan hidup, antara lain: berfikir kreatif dan berkomunikasi secara efektif. Walau tidak semua santri dapat menerapkan dengan cepat, namun dengan upaya yang dilakukan ustaz/ustazah santri bisa dengan pelan-pelan memahaminya.

c. Menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan pada santri di TPQ Darul Abror

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk secara tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan secara berulang. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana proses perubahan pada umumnya, proses awal perubahan selalu memerlukan energy yang lebih besar. Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan memberikan factor pendorong eksternal yang kuat, sehingga terkesan semacam “pemaksaan” pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses, berlanjut menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya factor penggerak eksternal bergeser menjadi factor internal, dari diri sendiri. Pembiasaan yang dilakukan di TPQ diharapkan mendapatkan penguatan dengan pembiasaan di rumah, kedua-duanya saling menguatkan, demikian pula dilingkungan masyarakat.

Pada tahap menanamkan nilai kebaikan menjadi kebiasaan ini anak dibiasakan berbuat kebaikan. Dalam membiasakan anak berbuat kebaikan, aspek keteladanan dengan prinsip *ing ngarsa sing tuladha* sangat penting. Faktor keteladanan ini akan menjadi landasan yang pokok bagi anak. Agar nilai-nilai yang ditanamkan benar-benar melekat

pada diri santri, maka perlu diulang-ulang sampai santri tahu, paham apa yang diterima dan manfaatnya sehingga ia dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan menjadi penting dalam mengubah perilaku santri menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Masing-masing santri memiliki karakter dan latarbelakang keluarga yang berbeda-beda. Contohnya santri yang memang berlatarbelakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di TPQ karena itu sudah menjadi kebiasaan di rumah seperti tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman-teman. Maka dari itu ustaz dan ustazah harus secara perlahan mengubah kebiasaan santri yang seperti itu ke arah yang lebih baik lagi. Dengan adanya pembiasaan menerapkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, diharapkan santri akan menjadi lebih baik.

Terciptanya suasana yang mendukung nilai-nilai kebaikan bisa diwujudkan dengan mudah, harapannya nilai kebaikan yang tertanam di TPQ Darul Abror dapat dipertahankan kemudian ditingkatkan mengenai pentingnya kerjasama dengan berbagai pihak, bisa dari faktor internal atau eksternal. Karena akhlak (karakter) merupakan ajaran agama yang tertumpu pada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, aspek wahyu, kemampuan dan tekad manusia, maka pendidikan akhlak atau karakter perlu dikembangkan dilakukan dengan cara, yakni menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan takwa, sehingga perlu pendidikan agama, meningkatkan pengetahuan pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan kebebasan manusia memilih dan melaksanakan yang selanjutnya kemauan itu mempengaruhi pikiran dan perasaannya.

Keterpaksaan dalam melakukan sebuah perilaku itu diusahakan agar selalu diterapkan sehingga kebiasaannya akan lebih ringan untuk dilaksanakan. Pada tahap ini belum dirasakan kemanisan berperilaku positif tetapi untuk melakukan perbuatan positif jauh lebih mudah disbanding pada tahap kesadaran. Sebelum rohani dapat menikmati perbuatan positif, sangat penting untuk menjelaskan manfaat hakiki. Guru dan lingkungan mengambil peran penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembiasaan ini.

Cara menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan adalah melakukannya dengan bacaan berulang kali, ada kemauan untuk selalu menghafalkan, memberikan respon positif, membiasakan hafalan setelah sholat, setiap langkahnya selalu ada progressnya yang *istiqomah*. Santri diberikan pengetahuan bahwa menghafal merupakan perbuatan yang baik atau perbuatan mulia, 1 huruf dibalas dengan 10 kebaikan. Santri dapat merasakan kebaikan yaitu membiasakan diri untuk mendekat kepada Allah serta mendapatkan pahala. TPQ sebagai lembaga menjadi wadah bagi anak untuk melakukan sebuah kebiasaan kebaikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ nilai-nilai kebaikan pada santri di TPQ, dapat diwujudkan bukan hanya pada faktor ustaz/azh dalam memberikan ceramah saja, tapi ada faktor lingkungan mendukung dan peran orangtua di rumah. Pada proses perkembangan Anak-anak ini masih harus dibimbing dan diarahkan.⁷⁶

Berdasarkan wawancara di atas maka menurut penulis proses menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan, merupakan sebuah

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Novikah, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 22.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Atqiya, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

proses dari yang belum baik untuk menjadi manusia yang baik *insan kamil*. Kegiatan pembiasaan yang didesain untuk santri dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter santri. Pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini santri bisa dengan langsung mengetahui akan kebaikan dan melakukan berbagai kebaikan. Pengetahuan-pengetahuan akan kebaikan bisa dilihat langsung oleh santri yang dilakukan oleh dirinya sendiri ataupun orang lain.

2. Proses merespon nilai karakter pada santri di TPQ Darul Abror

a. Menentukan informasi/pengetahuan nilai karakter yang telah diterima

Proses informasi melalui pengajaran, terdapat dalam modul sebagai penunjang pembelajaran focus disini terkait karakter (akhlak) dan terdapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin. Dalam merespon nilai anak sudah cukup baik, cara memilih informasi yang baik untuk santri adalah memilih lebih selektif, apabila ada info yang belum jelas kebenarannya jangan mudah percaya, dilihat juga dari berbagai sudut pandang yang ada. Upaya istiqomahnya untuk menyampaikan yang baik, menambah dan mengevaluasikan apa saja nilai kebaikan yang sudah diterapkan. Sikap santri terhadap ustaz/azh sopan, menghormati guru, sesama teman dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, saling membantu bila ada yang membutuhkan pertolongan. Program hafalan juz'amma memberikan respon yang dilakukan santri, mereka menerima hafalan menjalankan hafalan dengan pelan-pelan, santri menjadi dekat dengan Al-Qur'an, sering membaca dan diselingi metode yang menyenangkan agar santri dapat menerima dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, prosesnya melalui pengajaran ada evaluasi mengajar fungsinya adalah untuk mendapatkan solusi. Dalam proses memilih informasi nilai yang baik dilakukan melalui mata pelajaran (aqidah, fiqih, tajwid, akhlak) sesuai dengan modul, sehingga menyampaikan informasinya jelas, upaya yang

kepala TPQ lakukan yaitu, untuk terus memotivasi ustaz dan ustazah dalam mengajar.⁷⁷

Berdasarkan data di atas dalam menentukan pengetahuan nilai yang diterima harus didasarkan oleh pedoman yaitu modul pembelajaran TPQ sebagai acuan agar nantinya merespon nilai dapat dilaksanakan tanpa ada suatu kendala.

b. Menjawab respon yang akan dilakukan pada santri di TPQ Darul Abror

Dalam setiap proses komunikasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat berupa reaksi atau respon dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator, respon atau tanggapan yang diperoleh dari santri sebagai komunikan yaitu adanya beberapa perubahan pada diri santri. Perubahan tersebut antara lain perubahan sikap, perubahan pendapat, dan perubahan tingkah laku atau perilaku.

Manusia memiliki karakteristik masing-masing setiap individu, respon santri mengenai nilai karakter pun bermacam, ada yang santri menerima bagus, karena mereka mampu menjalankannya atau diperlukan usaha karena tidak semua santri senang hafalan. Efektifnya internalisasi karakter santri akan menuntun karakter kuat dalam Agama, hati mereka dapat disiplin dan tertata, dalam membentuk karakter santri bisa dilihat dari cara hafalan. Jika karakter rajin maka dia akan lebih cepat untuk menghafalkan sebaliknya pun begitu. Faktor penghambat ketika mengulang hafalan yaitu ada beberapa ayat yang lupa, kefokusannya sehingga hafalan tidak meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ proses menyampaikan manfaat bagi kehidupan respon yang diterima oleh

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

santri bermacam-macam, proses penerimaan nilai yang baik diawal akan memudahkan dalam menjawab respon.⁷⁸

Berdasarkan data di atas menurut penulis dalam menjawab respon yang akan dilakukan hendaknya dilakukan secara bertahap, yaitu titik berproses dan berkembang menjadi baik agar kita bisa mencapai hal baik dari waktu ke waktu. Jika dilihat dari hubungan ustaz dan santri, apabila santri melakukan kesalahan, maka ustaz dan ustazah akan menegur dan menasehati, kemudian saat mengajar di kelas, ustaz dan ustazah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga memberikan pendidikan moral, nilai etika dan perilaku. Peran ustaz dan ustazah dalam memberikan bimbingan dan arahan mengenai mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk sedikit lebih banyak akan mengubah sikap santri. Santri di kelas telah mampu menjawab respon yang akan dilakukan, misalnya setelah ustaz dan ustazah memberikan stimulus berupa pembiasaan salim terhadap ustaz dan ustazah, salam, senyum, sapa, sopan dan santun lalu meminta tolong kepada ustaz dan ustazah apabila mendapat kesulitan dalam belajar, meminta nasehat dari ustaz dan ustazah apabila mengalami permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri. Santri yang mampu

menerapkan proses respon yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di TPQ berarti santri sudah mengerti penting menjawab respon di dalam kelas dalam membantu mendapatkan pengajaran yang baik dan benar.

3. Proses seleksi nilai

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

- a. Memilih untuk mendapatkan nilai yang terbaik berdasarkan tingkat kepentingan terhadap nilai karakter pada santri TPQ Darul Abror

Pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik adalah santri harus pintar memprioritaskan apa yang harus dilakukannya, di TPQ Darul Abror ini semua nilai yang telah disampaikan, pasti adalah nilai yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang bisa dilakukan yaitu melakukan perwujudan perilaku terhadap santri dengan memilih skala prioritas yang lebih utama. Respon dari santri adalah santri paham akan tanggungjawab yang dilaksanakannya yaitu mengaji.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ dalam memilih mendapatkan nilai yang terbaik, semua nilai yang disampaikan oleh ustaz/azh merupakan nilai yang baik semua, karena TPQ sebagai wadah yang memberikan nilai-nilai positif bagi santri, ustaz/azh maupun masyarakat sekitar.⁸⁰

Berdasarkan data di atas dalam memilih nilai karakter yang terbaik, hal yang harus kita lakukan adalah memilih skala prioritas mengambil beberapa waktu untuk menyusun daftar yang harus dikerjakan kemudian memberikan beberapa pekerjaan di dalamnya. Santri diwajibkan untuk mendisiplinkan dirinya sendiri, disiplin ini tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diberlakukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Dalam konteks pembelajaran di TPQ Darul Abror, ada beberapa bentuk kedisiplinan yang diterapkan. Pertama, santri hadir di ruang kelas dengan tepat waktu. Kedisiplinan hadir di ruang kelas pada

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Suljiyah, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 22.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Santri yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan memperoleh pelajaran. Kedua, tata pergaulan di kelas. Sikap untuk berdisiplin dalam pergaulan santri diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang ada di TPQ, menghormati pendapat sesama teman, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan Agama Islam, saling tolong menolong apabila ada teman yang membutuhkan bantuan dan yang terakhir adalah selalu melakukan sifat yang terpuji.

- b. Membandingkan nilai-nilai yang dianggap paling penting kemudian secara bertahap nilai-nilai karakter tersebut akan dihayati pada santri di TPQ Darul Abror

Santri TPQ akan menghayati ketika mereka diberikan nasihat, dipikirkan dengan manfaatnya terkandung nilai tersirat, santri menjadi fokus memiliki tanggung jawab, hak dan kewajiban. Apa yang dihayati harus didasari oleh hati, mengena dan dirasakan sehingga nantinya bisa dilakukan dengan ikhlas dan lapang dada. Kenikmatan dalam menghafal dapat dirasakan oleh santri yang sudah hafal bisa lebih lantang, antusias bahagia menghayati bacaan tersebut. Upaya yang ustaz/ustazah lakukan selain mengajarkan hafalan tapi juga memberi pengetahuan santri apa isi kandungan ayat tersebut bisa menjadikan santri untuk lebih menghayati hafalan yang telah dihafalkan, memberikan motivasi, manfaat dan terus memberikan pemahaman.

Berdasarkan wawancara dengan kepala TPQ, dalam membandingkan nilai yang dianggap penting diambil dari manfaatnya apakah lebih besar dari tidak melakukannya. Dalam menghayati bisa

melalui mengambil hikmahnya, untuk mengajarkan kebaikan, nilai-nilai kebaikan TPQ diatur dalam jadwal mata pelajaran.⁸¹

Berdasarkan data di atas, dalam membandingkan nilai yang dianggap penting merupakan proses internalisasi karakter, membandingkan ini berdampak positif apabila sebagai wujud evaluasi kemajuan santri. Penting untuk mendidik anak yang memiliki karakter ataupun sikap positif terhadap kehidupan dan bukan yang takut melakukan hal baru.

Dalam proses membandingkan nilai di TPQ Darul Abror santri ditekankan untuk peduli terhadap lingkungan langkah praktis yang biasa dilakukan santri adalah dimulai dari kehidupan santri sendiri, santri yang peduli kepada lingkungannya. Orang yang peduli kepada lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian dalam kehidupannya, sebagai contoh adalah sebelum berangkat ke TPQ bajunya selalu bersih dan rapi, lingkungannya rapi, dengan proses sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya.

4. Proses internalisasi/penghayatan nilai karakter pada santri TPQ Darul Abror
 - a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah nilai karakter pada santri TPQ Darul Abror

Menghayati nilai yang tersirat secara tidak langsung akan menimbulkan karakter pada santri. Adanya hukuman sehingga nantinya dapat dijadikan pelajaran dengan menasehati secara halus, nilai-nilai karakter yang ada pada diri santri adalah ketekunan, kesopanan, kedisiplinan dan ketelitian. Karakter ketekunan pada saat santri menghafalkan juz'amma yaitu dibaca berulang-ulang hingga hafal, karakter kesopanan adalah menjaga adab yaitu sebelum mengaji ada

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

pembiasaan berwudhu terlebih dahulu, karakter kedisiplinan yaitu saat menyetorkan hafalan diberikan waktu oleh ustaz/azh dan karakter ketelitian dalam menghafalkan juz'amma diwajibkan untuk menyertakan hukum bacaan/tajwid secara benar, agar nantinya proses menghafal bisa berjalan baik dan sempurna.

Pembiasaan yang masih memerlukan sebab dan pengkondisian dari ustaz/ustazah dan lingkungan itu harus tetap diperhatikan, hingga perbuatan itu dilakukan dengan semakin ringan, semakin membutuhkan sedikit penguatan. Artinya adalah diharapkan sifat yang merasuk kedalam jiwa. Sifat itu baru bisa dikatakan telah melembaga (terinternalisasi/penghayatan) bila santri juga merasakan kenikmatan dalam menanamkan yang akhlak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, menumbuhkan kesadaran dalam diri dengan adalah menasehati santri, apabila ada santri yang belum bisa, maka peran ustaz dan ustazah memberikan nasihat dengan Bahasa yang halus dan mudah dimengerti santri. Respon santri baik, yaitu bisa mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh ustaz/ustazah.⁸²

Setiap perubahan perilaku harus diawali dengan “keterpaksaan”, keterpaksaan ini terjadi karena perilaku yang hendak dilakukan adalah yang bertentangan dengan yang selama ini dinikmati. Perubahan sikap dari tidak mau melakukan jadi mau melakukan dengan terpaksa biasanya didahului oleh dekonstruksi terhadap wacana yang salah yang selama ini menjadi dasar perilaku yang dianut. Hingga terbuka batin bahwa yang selama ini yang dilakukan adalah salah dan

⁸² Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

tidak akan membawa kebahagiaan hakiki. Kehadiran sumber moral (syekh, guru dan orangtua) merupakan faktor penentu pada saat ini.

Berdasarkan data di atas, pada tahap penumbuhan ini nilai-nilai yang telah ditanamkan kepada anak ditumbuhkan secara maksimal. Tahap ini dapat dilakukan dengan tingkatan perkembangan usianya. Dengan memberikan tanggung jawab, nilai-nilai yang ditanamkan dapat tumbuh dan melekat dalam dirinya menjadi jati diri.

Dengan demikian, karakter anak terisi dari nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dan dilaksanakan. Pelaksanaan yang berkelanjutan akan membuat nilai tersebut menjadi kebiasaan dan membudaya. Inilah sebenarnya yang disebut dengan terbentuknya karakter pada diri santri. Dalam hal ini, orangtua dan ustaz dan ustazah memberikan penguatan pada saat anak-anak melaksanakan kegiatan yang memuat nilai-nilai yang sedang ditumbuhkan. Penguatan yang dimaksud disini bisa berupa penguatan verbal (ucapan), yaitu berupa memberikan pujian pada santri, apabila santri dalam mengerjakan sesuatu kemudian salah, maka jangan langsung disalahkan dengan redaksi bahasa yang diperhalus dapat membuat santri percaya diri kembali serta tidak menyakiti perasaannya. Adapun yang kedua adalah penguatan dengan non verbal yaitu suatu gerakan, misal di dalam kelas, jika santri yang bisa menjawab pertanyaan diberikan apresiasi berupa tepuk tangan, di TPQ ini biasanya ustaz/ustazah memberikan apresiasi dengan tepuk salut yang diikuti semua santri, langkah lain yang bisa diambil adalah dengan gerakan menepuk punggungnya atau membuat tos.

- b. Menyadari dan meyakini kebenaran fakta nilai-nilai karakter tersebut pada santri di TPQ Darul Abror

Hal yang dilakukan oleh Ustaz/ustazah adalah menyelipkan pengetahuan kebaikan dalam pembelajaran, lebih memberikan pemahaman dari arti nilai dalam menghafal, kemudian menyadarkan

santri bahwa apa yang dilakukannya tidak sia-sia serta memberikan motivasi. Menggunakan metode ceramah, yaitu dengan mengucapkan secara lisan, metode tantangan maksudnya adalah dalam waktu sehari santri dapat menghafalkan surah minimal sampai 1 ayat sehingga besok bisa disetorkan ke Ustaz/ustazah dan metode pembiasaan maksudnya adalah ustaz/ustazah sebagai tokoh yang ditiru oleh santri bisa memberikan pembiasaan yang baik. *Feedback* yang dilakukan santri adalah santri lebih *takdim*, hormat dan sopan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala TPQ, penyadaran nilai itu penting, karena kesadaran nilai-nilai pada kebaikan berdampak juga pada perilaku yang akan dilakukan oleh santri. Cara menyadari dan meyakini anak adalah ustaz/ustazah mendoktrin kebaikan-kebaikan pada santri, dilakukan secara berulang-ulang sehingga proses pembentukan karakter akan tersampaikan.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai kohesif, yaitu adanya keselarasan antar elemen nilai. Misalnya, kejujuran terbentuk dalam persatuan antara mengetahui apa arti kejujuran (apa dan mengapa harus jujur), ingin jujur, dan bertindak jujur. Karena setiap nilai berada dalam spektrum dan sekelompok nilai, secara psikologis dan sosial budaya, satu nilai harus konsisten dengan nilai-nilai lain dalam kelompok untuk membentuk karakter nilai-nilai lain dalam kelompok untuk membentuk karakter yang utuh.

Berdasarkan data di atas menyadari dan meyakini fakta nilai-nilai pada tahap ini anak diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupan dalam masyarakat.

5. Proses aktualisasi/penerapan nilai karakter pada santri TPQ Darul Abror
 - a. Mendorong dirinya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilakunya di TPQ Darul Abror

Memberikan penguatan, pemahaman, semangat, motivasi kemudian dipantau secara langsung dikelas dapat dilakukan sebagai upaya santri mendorong dirinya untuk mengaktualisasikan nilai kebaikan dalam perilakunya. Metode pembiasaan dan keteladanan dikaitkan dengan akhlak akan muncul nilai akhlak, contohnya adalah menghormati guru, focus dan semangat dalam menghafal juz'amma, dapat mengintegrasikan dengan ilmu yang lain. Contohnya adalah dengan bacaan Alhamdulillahilabbil'alamin, Allah SWT mempunyai sifat *Rahman* maka kita sebagai manusia harus mempunyai sifat *Rahman* dan *Rahim* yaitu dengan menghormati orangtua, guru dan sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, untuk mengaktualisasikan dengan dipantau langsung di kelas, apakah santri sudah melakukan kebaikan apa belum sampai benar-benar taat di kelas, dengan menggunakan metode nasihat, motivasi dan semangat dalam kebaikan dan respon santri menerima dengan baik.⁸³

Agar perilaku santri sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Apabila santri melakukan yang sesuai yang baik perlu diberikan penghargaan atau pujian. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan sengan memberikan punishment atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada santri.

Secara bertahap *punishment* ini awalnya bersifat mencegah terjadinya pelanggaran lebih lanjut dengan memberikan teguran, nasehat atau sejenisnya. Selanjutnya pada tingkat yang lebih tinggi dilakukan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Atqiya, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB

penindakan agar pelanggaran tidak menyebar pada santri lain. Pada tahap terakhir, jika diperlukan ada tindakan *shock therapy* untuk pelanggaran yang benar-benar esensial sehingga memberikan efek jera. Santri yang melakukan kebaikan dan menunjukkan prestasi diberikan penghargaan atau tujuan. Untuk memberikan dorongan positif agar memiliki karakter yang baik perlu dilakukan tradisi pemberian penghargaan pada santri yang berprestasi tidak hanya di bidang akademik saja tetapi juga santri yang kepribadiannya terbaik yang ditentukan berdasarkan kriteria.

Berdasarkan data di atas menurut penulis pada tahap ini sudah seharusnya santri melakukan kebaikan-kebaikan, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Dengan hal yang baik tentu saja akan membuat kehidupan di dunia ini akan menjadi lebih baik.

- b. Menyadarkan dirinya sendiri untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupannya di TPQ Darul Abror

Dijadikan pembelajaran, memberi contoh, menilai, adanya control dari guru, anak lebih terstruktur dalam melakukan aktivitasnya lebih terarah dalam kebaikan. Perlu diingat bahwa adab lebih penting daripada ilmu, pada proses penerimaan ilmu yang dirasakan oleh santri adalah ditanamkan juga nilai karakter berupa nilai spiritual, sehingga diharapkan nanti pas dewasa nilai-nilai tersebut dapat terpatri dalam diri santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ, hafalan juz'amma sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak, untuk masa depan anak juga, karena perkembangan anak pada masa sekarang merupakan masa *golden age*, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam proses kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Nilai-nilai karakter dapat diaktualisasikan melalui lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Karena proses penanaman karakter

merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan data di atas menurut penulis pada tahap ini menyadarkan diri sendiri adalah berbuat kebaikan pada diri sendiri dan orang lain akan memberikan buah yang baik dikemudian harinya. Semakin banyak kebaikan sederhana yang dilakukan, maka akan banyak juga kebaikan yang datang secara langsung. Apapun yang kita lakukan akan mendapatkan balasan yang sesuai.

Kesenangan setelah melakukan perbuatan tertentu, biasanya mengarahkan pada pelakunya untuk selalu mengulang perbuatan itu. Saat seseorang baru merasakan kenikmatan akhlak terpuji secara sempurna dan dapat merasakan kesenangan dengan selalu melakukan akhlak yang terpuji, dalam situasi apa pun dan di mana pun. Inilah bentuk akhlak terpuji yang hakiki yang pemiliknya adalah orang-orang yang tidak melaksanakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diadakan di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto. Menurut peneliti, internalisasi nilai karakter pada santri sudah berhasil dilakukan melalui lima tahapan yaitu proses penerimaan nilai, proses merespon nilai, proses seleksi nilai, proses internalisasi/penghayatan nilai (mempribadikan nilai) dan proses aktualisasi/penerapan nilai.

Selain faktor keberhasilan tersebut proses internalisasi nilai karakter dilakukan secara sistematis mulai dari menyampaikan pengetahuan tentang nilai pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik, menyampaikan manfaat kebaikan bagi kehidupan hingga pada proses mendorong santri untuk mengaktualisasikan nilai kebaikan tersebut dalam perilaku sehari-harinya.

B. Saran

1. Kepala TPQ

Untuk senantiasa melakukan kerjasama yang efektif dan komunikatif dengan warga TPQ, menciptakan pembaharuan yang inovatif terhadap pelaksanaan program pengajaran di TPQ sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar ustaz/ustazah di TPQ.

2. Bagi ustaz/ustazah

Diharapkan tugas mengajar di TPQ tidak hanya dijadikan sebagai kewajiban semata melainkan sebagai sebuah ekspresi kualitas diri dengan kemantapan niat membangun generasi yang berkualitas, generasi cerdas dan berakhlak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil daripada penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai internalisasi nilai karakter untuk menguatkan karakter pada santri dalam meningkatkan muslim yang menanamkan nilai-nilai kebaikan atau *berakhlakul karimah*.

A. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas karunianya dan hidayah-Nya, maka pada akhirnya peneliti bisa menuntaskan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka masih diperlukan banyak pengkoreksian dari peneliti lainnya yang sangat berguna sebagai bahan perbaikan penelitian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu disusunnya skripsi ini, dan memberi kontribusi dukungan kepada peneliti. Peneliti berharap, skripsi ini dapat bermanfaat juga berguna bagi peneliti lainnya dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah Wahid, Wiwi. 2014. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Perum Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Asfiani, Mokhammad, 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Di Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Busro, Muhammad dan Suwandi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Chairul Mahfiz, Zein. 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Organisasi In-Santri Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga*. Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Chandra, Pasmah. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Pondok Pesantren" *Jurnal Nuansa* Vol. XIII, No. 2, Desember 2019.
- Djahiri. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif Pendidikan Nilai dan Moral*. Bandung: Lap Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Efendi, Jonaedi & Johnny Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Hukum : Normatif dan Empiris*. Depok : Prenada Media.
- Fajar, Digita Nur. 2021. *Peran Guru dan Orang Tua dalam Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun pada Anak di TPQ Al Hidayah Desa Metenggeng, Kecamatan*

Bojongsari, Purbalingga. Skripsi. Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto.

Fuad, Muhammad Faizul. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hanafi Bago Tulungagung*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulungagung.

Haelaludin. 2018. "*Mengenal Lebih Dekat dengan Penelitian Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*", UIN Sultan Hasanuddin Banter 1, No.1.

Hakim, Lukman Nul. 2013. "*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2.

Hamid, Edy Suandi & Y. Sri Susilo. 2011, "*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 1.

Hanif, Maulana. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)* (Kompasiana) diakses dalam <https://www.kompasiana.com/arygunawan/5500dfbda333117c6f5124af/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an-tpa-tpq>

Hasanah, Hasyim. 2016. "*Teknik-Teknik Observasi*". *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Junaidi Al Hafidz Mahbub. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006.

Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN-MALIKI PRESS.

Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2008. *Metode "Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an"*. Surakarta: Daar An-Nava

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara).

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mangunhardjana, A.M. 2021. *Materi Pendidikan Karakter : Pegangan Guru dan Orangtua*. Jakarta : Gramedia Pustaka Building.
- Marres, Bernadet. 2018. *15 Jenis Sifat Dalam Psikologi Membentuk Kepribadian Manusia*, (Dosen Psikologi), diakses dalam <https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/jenis-sifat-dalam-psikologi/amp>
- Mayasari, Duma. 2019. “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an di MA Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*”, Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3, No. 2.
- Najid, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nul Hakim, Lukman. 2013. “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*”, Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 2.
- Nur, Syifa Fauziah dan Novan Ardy Wiyani. 2022. *Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Asghar Vol.2 No.1 Tahun 2022.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnomo, Sutrimo. 2014. *Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No.2.
- Putro Widoyoko, Eko. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridhahani, 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berkarakter Berbasis Al-Qur’an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rokeach. 1973. *The Nature Of Human Value*. New York: The Free Press.
- Sauri, Sofyan. 2017. *Membangun Komunikasi dalam Keluarga (Kajian Nilai Religi, Sosial dan Budaya)*. Bandung: PT.Grafindo.

- Sodiq, Akhmad. 2018. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Kencana, 2018
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunarti, Titik Zamroni, dkk. 2014. *Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Abi, Santri TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022.
Pukul. 16.30 WIB
- Wawancara dengan Bapak Atqia, Kepala TPQ Darul Abror, pada hari Selasa, 5 Juli 2022, Pukul. 11.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Kartika, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 17.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Novikah, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022. Pukul. 22.00 WIB
- Wawancara dengan Ibu Okti, Ustazah TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022.
Pukul. 21.00 WIB
- Wawancara dengan Raya, Santri TPQ Darul Abror, pada hari Senin, 4 Juli 2022.
Pukul. 16.30 WIB

- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta : Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Arruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen skripsi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Biodata Penulis

Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan penelitian

Lampiran 7 Surat izin peneltia



1. Kisi-kisi Instrumen skripsi

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala TPQ	Wawancara dengan Ustaz/ustazah	Wawancara dengan Santri	Observasi	Dokumentasi
Internalisasi nilai karakter pada santri melalui program hafalan Juz 'Amma di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto.	Proses penerimaan nilai	a. Menyampaikan pengetahuan tentang nilai yang baik dan kurang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak sudah memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik? 2. Bagaimana anda menyampaikan informasi tersebut? 3. Metode apa yang anda gunakan untuk menyampaikan materi kebaikan? 4. Mengapa bapak menggunakan metode tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik? 2. Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam menyampaikannya? 3. Metode apa yang anda lakukan dalam menyampaikan? 4. Bagaimana respon siswa ketika anda menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik? 5. Apakah anda menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang saudara ketahui tentang nilai yang baik dan kurang baik? 2. Apakah hari ini anda sudah melakukan hal yang baik? 3. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan nilai –nilai yang baik? 4. Bagaimana ustaz/azh menyampaikan materi mengenai proses penerimaan nilai? 5. Apakah saudara mendapatkan kendala saat 		

			<p>5. Bagaimana respon santri setelah bapak menggunakan metode tersebut?</p>	<p>media dalam menyampaikan?</p> <p>6. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan sebagai pengetahuan tentang nilai yang baik dan yang kurang baik?</p> <p>7. Mengapa anda menggunakan langkah-langkah tersebut?</p> <p>8. Dalam program hafalan juz'amma khususnya bagaimana proses penerimaan nilai yang dapat disampaikan kepada santri?</p>	<p>melaksanakannya ?</p> <p>6. Apa solusi yang harus saudara lakukan jika mendapatkan kendala?</p>		
		<p>b. Menyampaikan manfaat kebaikan bagi kehidupan.</p>	<p>1. Apakah bapak sebagai kepala TPQ sudah menyampaikan manfaat-kebaikan pada</p>	<p>1. Apakah anda sebagai ustaz/ustazah sudah menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada</p>	<p>1. Kebaikan apa saja yang sudah saudara lakukan hari ini?</p> <p>2. Apa manfaat dari kebaikan yang sudah saudara</p>		

			<p>santri?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?</p> <p>3. Mengapa bapak menggunakan cara tersebut?</p> <p>4. Bagaimana respon santri ketika bapak menggunakan cara tersebut?</p> <p>5. Adakah kendala ketika bapak menyampaikan kebaikan tersebut?</p>	<p>santri?</p> <p>2. Bagaimana cara anda sebagai Ustaz/ustazah TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?</p> <p>3. Mengapa ustaz/ustazah menggunakan cara tersebut?</p> <p>4. Apa saja yang harus santri laksanakan dalam memberikan manfaat kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya?</p> <p>5. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'aamma bagaimana cara anda menyampaikan manfaat kebaikan dalam menghafalkan</p>	<p>lakukan hari ini?</p> <p>3. Bagaimana cara saudara memberikan manfaat kebaikan kepada orang lain?</p> <p>4. Bagaimana respon orang lain ketika saudara memberikan kemanfaatan?</p> <p>5. Apa sikap yang harus ditunjukkan kepada ustaz/azh di TPQ?</p> <p>6. Apa sikap yang harus ditunjukkan kepada sesama teman jika memerlukan bantuan?</p>		
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

				<p>juz'amma?</p> <p>6. Bagaimana sikap santri kepada ustaz/ustazah dalam proses manfaat bagi kehidupannya?</p> <p>7. Bagaimana sikap santri kepada sesama teman dalam proses manfaat bagi kehidupannya?</p>			
		<p>c. Menanamkan nilai-nilai kebaikan menjadi kebiasaan.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai nilai-nilai kebaikan apa saja yang biasa dilakukan di TPQ ini?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?</p> <p>3. Apa saja</p>	<p>1. Bagaimana pendapat anda sebagai ustaz/ustazah mengenai nilai-nilai kebaikan yang biasa dilakukan di TPQ ini?</p> <p>2. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?</p> <p>3. Bagaimana respon santri dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?</p>	<p>1. Apa saudara sudah membiasakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>2. Apa saja contoh-contoh nilai kebaikan yang sudah anda lakukan hari ini?</p> <p>3. Kaitannya dengan program hafalan juz'amma, nilai kebaikan apa saja</p>		

			<p>faktor pendukung dan penghambatnya?</p> <p>4. Kaitannya dengan program hafalan juz'ama bagaimana cara bapak dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?</p> <p>5. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?</p>	<p>4. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'ama metode apa yang anda tanamkan untuk proses pembiasaan santri dalam menghafal surah-surah?</p> <p>5. Bagaimana cara ustaz/ustazah dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?</p>	<p>yang dapat ditanamkan?</p> <p>4. Bagaimana peran ustaz/azh dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?</p>		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>Proses merespon nilai</p>	<p>a. Menentukan informasi atau pengetahuan nilai yang telah diterima.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai yang dilakukan di TPQ? 2. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri? 3. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku kepala TPQ untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan? 4. Kaitannya dengan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ustaz/ustazah selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai kebaikan yang dilakukan di TPQ? 2. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri? 3. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku ustaz/ustazah untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan tersebut? 4. Bagaimana sikap siswa terhadap ustaz/ustazah dan sesama teman ketika di TPQ Darul Abror? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana saudara merespon perbuatan baik dari seseorang? 2. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari kita harus selalu berbuat baik? 3. Kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana saudara dalam menghafalkan juz'amma? 4. Menggunakan metode apa saja? 5. Adakah kendala dalam proses merespon di hafalan juz'amma? 		
--	-------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

			<p>hafalan juz'amma, menurut bapak bagaimana proses merespon nilai kebaikan yang dilakukan oleh santri?</p> <p>5. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan dalam merespon nilai kebaikan dalam program hafalan juz'amma?</p> <p>6. Menurut bapak, adakah faktor eksternal dan internal yang dapat mendukung proses merespon nilai yang akan dilakukan oleh santri?</p>	<p>5. Kaitanya dengan program hafalan juz'amma menurut ustaz/ustazah bagaimana proses merespon nilai kebaikan yang dilakukan oleh santri?</p>			
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--



		<p>b. Menjawab respon yang akan dilakukan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai respon santri mengenai program hafalan juz'amma dan penerapannya? 2. Menurut bapak apakah program hafalan juz'amma efektif untuk menginternalisasikan karakter siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan ustaz/ustazah selaku guru mengenai respon santri mengenai program hafalan juz'amma dan penerapannya? 2. Menurut ustaz/ustazah apakah program hafalan juz'amma efektif untuk menginternalisasikan karakter siswa? 3. Adakah faktor penghambat pada siswa dalam menjawab respon yang akan dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang saudara lakukan jika bertemu ustaz/azh di luar TPQ? 2. Dalam menghafalkan juz'amma apa saja yang harus dipersiapkan? 3. Mengapa saat menghafalkan juz'amma disunnahkan untuk berwudhu terlebih dahulu? 4. Apa saja yang saudara lakukan dalam proses menghafalkan juz'amma? 		
	Proses seleksi nilai	<p>a. Memilih untuk mendapatkan nilai yang terbaik, berdasarkan tingkat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai pentingnya dalam memilih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ustaz/ustazah mengenai pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik untuk santri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana memilih nilai prioritas dalam kehidupan sehari-hari? 2. Mengapa memilih nilai 		

		<p>kepentingan terhadap nilai.</p>	<p>nilai yang terbaik untuk santri?</p> <p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam memilih nilai yang terbaik?</p> <p>3. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan bapak? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?</p>	<p>2. Bagaimana upaya yang dilakukan ustaz/ustazah dalam memilih nilai yang terbaik?</p> <p>3. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?</p>	<p>prioritas penting untuk dilakukan?</p> <p>3. Kaitannya dengan program hafalan, bagaimana saudara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya?</p>		
		<p>b. Membandingkan nilai yang dianggap paling “penting” kemudian secara bertahap nilai-nilai</p>	<p>1. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai penghayatan pada nilai?</p> <p>2. Menurut bapak, bagaimana peran TPQ</p>	<p>1. Bagaimana pendapat ustaz/ustazah mengenai penghayatan nilai pada santri?</p> <p>2. Mengapa penghayatan penting dilakukan oleh santri?</p> <p>3. Kaitannya</p>	<p>1. Apa saja waktu yang paling penting dalam hidupmu?</p> <p>2. Berikan alasanmu mengapa menghafal itu menjadi hal penting dalam kehidupanmu?</p>		

		tersebut akan dihayati	dalam membandingkan nilai yang dianggap penting dalam proses pembelajaran?	dengan program hafalan juz'amma bagaimana proses penghayatan pada santri? 4. Apakah semua santri merasakan semua kenikmatan dalam menghayati hafalan surah juz'amma? 5. Upaya apa yang ustaz/ustazah lakukan demi tercapainya proses penghayatan ini?			
--	--	------------------------	----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--



	<p>Proses internalisasi atau penghayatan nilai (mempribadikan nilai)</p>	<p>a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah nilai.</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya? 2. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan bapak?</p>	<p>1. Bagaimana cara ustaz/azh mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya? 2. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan ustaz/azh? 3. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang muncul dalam program hafalan juz'amma?</p>	<p>1. Apa yang akan anda lakukan dalam menghafalkan surah-surah juz'amma? 2. Pembiasaan apa yang saudara lakukan sebelum menghafal? 3. Apa yang saudara lakukan ketika menghafalkan surah juz'amma?</p>		
		<p>b. Menyadari dan meyakini kebenaran fakta nilai-nilai tersebut.</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini?</p>	<p>1. Bagaimana cara ustaz/azh, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini? 2. Bagaimana</p>	<p>1. Bagaimana saudara meyakini kebenaran yang ada? 2. Bagaimana sikap saudara</p>		

			<p>2. Bagaimana membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?</p> <p>3. Adakah metode-metode yang dilakukan?</p> <p>4. Apa saja feedback dari santri kepada bapak?</p>	<p>membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?</p> <p>3. Adakah metode-metode yang dilakukan?</p> <p>4. Apa saja feedback dari santri kepada ustaz/azh?</p>	<p>dalam meyakini kebenaran yang ada?</p> <p>3. Adakah pengaruh dalam hidup saudara ketika menyadari kebenaran akan nilai?</p>		
	Proses aktualisasi atau penerapan nilai	<p>c. Mendorong dirinya untuk mengaktualisasikan nilai tersebut dalam perilakunya .</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?</p> <p>2. Metode apa yang anda lakukan untuk mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam</p>	<p>1. Bagaimana cara ustaz/azh, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?</p> <p>2. Metode apa yang ustaz/ustazah lakukan mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam perilakunya?</p> <p>3. Bagaimana respon santri setelah</p>	<p>1. Mengapa penghafal juz'amma itu penting dilakukan?</p> <p>2. Apa saja yang saudara rasakan dalam melakukan nilai-nilai kebakan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>3. Apakah dampak yang saudara rasakan setelah melaksanakan</p>		

			<p>perilakunya?</p> <p>3. Bagaimana respon santri setelah bapak menggunakan metode tersebut?</p> <p>4. Apa saja kendala atau hambatannya?</p> <p>5. Menurut bapak apakah program hafalan juz'amma efektif untuk meningkatkan karakter santri dalam mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya?</p>	<p>ustaz/azh menggunakan metode tersebut?</p> <p>4. Sesuai yang ustaz/azh amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah santri menghafalkan juz'amma?</p>	<p>program hafalan juz'amma?</p>		
		<p>d. Menyadarkan dirinya sendiri untuk menerapkan nilai-nilai tersebut</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk menyadarkan santri menerapkan</p>	<p>1. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk menyadarkan santri menerapkan</p>	<p>1. Apakah saudara sudah menyadari untuk selalu menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari?</p>		

		<p>dalam kehidupannya</p>	<p>nilai-nilai dalam kehidupannya?</p> <p>2. Apakah pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri?</p> <p>3. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?</p>	<p>nilai-nilai dalam kehidupannya?</p> <p>2. Apakah pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri?</p> <p>3. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?</p>	<p>2. Mengapa kita diwajibkan untuk berbuat kebaikan?</p> <p>3. Kebaikan apa saja yang sudah anda lakukan hari ini?</p>		
--	--	---------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara mengenai Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Puwokerto.

a. Wawancara dengan Bapak Atqia Ainurrahman (Kepala TPQ Darul Abror) pada Selasa, 5 Juli 2022

1. Apakah bapak sudah memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik?

Ya mengajarkan

2. Bagaimana anda menyampaikan informasi tersebut?

Mengajarkan anak *akhlak karomah*, agar berbakti, hormat pada guru, menjadi akhlak karomah

3. Metode apa yang anda gunakan untuk menyampaikan materi kebaikan?

Banyak cara menyampaikan melalui pembelajaran tatap muka langsung. Menjadi contoh harus berusaha semaksimal mungkin.

4. Mengapa bapak menggunakan metode tersebut?

Untuk menjelaskan secara langsung dilakukan dengan lisan, karena pemahaman santri yang mudah untuk menangkap materi.

5. Bagaimana respon santri setelah bapak menggunakan metode tersebut?

Responnya bagus anak dengan antusias memahami materi

6. Apakah bapak sebagai kepala TPQ sudah menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Ya, sudah

7. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Sudah saat menyampaikan di depan kelas, dalam menyampaikan materi secara tidak langsung penyampaian manfaat-manfaat kebaikan juga disampaikan

8. Bagaimana respon santri ketika bapak menggunakan cara tersebut?

Respon santri bermacam-macam, apabila ada santri yang protes atau menolak maka peran saya dan ustaz/azh adalah memberikan pengertian.

9. Adakah kendala ketika bapak menyampaikan kebaikan tersebut?

Dari segi mengajarkan tidak, dalam merespon suatu nilai kebaikan atau ilmu pengetahuan tidak semua anak bisa langsung paham, nah diperlukannya suatu prose dulu. Boleh saja dalam satu kelas semua bisa, tapi satu dua anak masih belum memahami.

10. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai nilai-nilai kebaikan apa saja yang biasa dilakukan di TPQ ini?

Bagus bilai dilihat dari kegiatan pembelajaran di TPQ , pada awal yaitu salam dan salim pada ustaz/azh, kemudian berdo'a yaitu asmaul husna dan diakhiri dengan salam.

11. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?

Tidak hanya faktor ceramah guru, lingkungan mendukung karakter anak, pergaulan sesama teman mempengaruhi nilai-nilai tersebut bisa diwujudkan.

12. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?

Penghambatnya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang harus dilakukan oleh saya dan ustaz/azh adalah perlu adanya bimbingan terus menerus kepada santri.

13. Kaitannya dengan program hafalan juz'ama bagaimana cara bapak dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?

Membiasakan santri agar hafalan, lalu setelah mengaji hafalan juz 'ama langsung dibaca lagi diulang-ulang, ada progres yang istiqomah walaupun sedikit dilakukan, namun jika itu sering dilakukan maka akan berdampak baik pada santri.

14. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?

TPQ sebagai lembaga yang mengajarkan kebaikan, menjadi wadah bagi anak untuk berproses yang sudah baik dipertahankan kemudian menjadi lebih baik lagi, di TPQ ini juga ada kegiatan Funday yang bisa mengasah minat dan bakat santri, adapun ekstra yang saat ini sedang dicanangkan oleh ustaz/azh khususnya div.kegiatan yaitu ekstra hadroh, tilawah, pildacil dan tari.

15. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai yang dilakukan di TPQ?

Proses melalui pengajian, setiap pengajaran yang dilakukan terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta akhlak di TPQ maka dilaksanakan evaluasi rutin oleh saya dan ustaz/zah.

16. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri?

Melalui mapel-mapel yang materi-materi yang memuat materi aqidah, tajwid, fiqih dan akhlak terdapat modul pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran.

17. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku kepala TPQ untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan?

Tentu saja, yaitu terus memotivasi santri agar semangat belajar, serta selalu menanamkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya.

18. Menurut bapak, adakah faktor eksternal dan internal yang dapat mendukung proses merespon nilai yang akan dilakukan oleh santri?

Ada, bagaimana sikapnya dalam mengajar kerajinan guru, jadwal masuk kelas, ada orangtua bagaimana melihat anak.

19. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik untuk santri?

Semua nilai yang baik disampaikan pasti nilai terbaik yang dilakukan contohnya adalah mengaji juz'ama

20. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam memilih nilai yang terbaik?

Dibuat modul yang baru agar disampaikan relevan.

21. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan bapak? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?

Alhamdulillah tidak ada yang neko-neko, apabila belum bisa menulis Al-Qur'an, maka akan dibantu oleh ustaz/azh

22. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala TPQ mengenai penghayatan pada nilai karakter?

Melalui proses penghayatan yaitu dipikirkan dengan manfaat atau hikmahnya, jika di dalamnya tidak ada manfaat dan banyak kemudhorotannya maka itu tidak perlu dilakukan. Seperti: menumbuhkan rasa sayang kepada sesama, dihayati maka proses penghayatan ini akan berdampak baik pada santri.

23. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya?

Dijadikan pelajaran/contoh, misalnya adalah ketika santri berlari-lari ketika di dalam kelas maka, didiamkan saja, sampai, santri mendapatkan hukuman sendiri yaitu jatuh. Nah sebagai contoh untuk temannya agar tidak melakukan hal tersebut dan diakhiri dengan menasehati anak dengan bahasa yang baik, lemah lembut serta dapat dicerna oleh anak.

24. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan bapak?

Respon santri Alhamdulillah baik dan bisa mengamalkannya.

25. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini?

Pada saat menyampaikan materi pelajaran hal penting yang dilakukan ustaz/azh adalah tidak hanya materi yang disampaikan namun juga yang berdampak pada perilaku santri dalam kehidupannya sehari-hari.

26. Bagaimana membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?

Lebih senang mempengaruhi hal yang baik pada anak. Inklulasi nilai yaitu menciptakan pengalaman sosial dan emosional mengenai nilai-nilai kebaikan yang dkehendaki, tidak secara ekstrim

27. Adakah metode-metode yang dilakukan?

Metode lisan

28. Apa saja feedback dari santri kepada bapak?

Santri mematuhi pada santri apa yang sudah dibina dan menghormati guru.

29. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai karakter dalam perilakunya?

Dipantau secara langsung di kelas, apabila sudah melakukannya maka mendapatkan poin plus, jika belum maka diberi teguran pada santri.

30. Metode apa yang anda lakukan untuk mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam perilakunya?

Metode nasihat

31. Bagaimana respon santri setelah bapak menggunakan metode tersebut?

Ada yang menerima dan tidak menerima

32. Apa saja kendala atau hambatannya?

Ustaz/azh harus ekstra sabra menghadapi dunianya santri, khususnya yang masih berusia PAUD, agar komunikasi berjalan

efektif, maka ustaz/azh harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri.

33. Menurut bapak apakah program hafalan juz'amma efektif untuk meningkatkan karakter santri dalam mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya?

Cukup efektif, karena hafalan juz'amma disini mengambil peran penting, bukan hanya mendapatkan pahala, tapi juga membantu santri dalam sholatnya, karena sholat adalah pangkalnya kebaikan.

34. Apakah pengaruh nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan santri?

Berpengaruh, apalagi nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada masa anak *golden age*. Maka ingatan itu akan membekas pada santri yang nantinya diharapkan bisa berguna saat santri menuju kedewasaan.

35. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?

TPQ sebagai tempat penyaluran kebaikan yang di dalamnya terdapat nilai akhlaknya.

- b. Wawancara dengan Ibu Kartika Dwi Yulianti (Ustazah TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022.

1. Apakah anda memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik?

Ya memberi diselipkan

2. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menyampaikannya?

Diselipkan dengan materi yang sedang dibahas dihari itu

3. Bagaimana respon siswa ketika anda menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik?

Respon ada yang antusias ada yang mendengarkan sampai dengan bertanya

4. Apakah anda menggunakan media dalam menyampaikan?

Media papan tulis, Buku yang membantu juz 'ama atau hp atau searching

5. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan sebagai pengetahuan tentang nilai yang baik dan yang kurang baik?

Diselipkan dimateri funday yang selasa bisa ditambahkan dan terkonsep

6. Mengapa anda menggunakan langkah-langkah tersebut?

Pertama nilai terbentuk mereka agar baik, sifat disiplin, tekun, teliti

7. Bagaimana cara anda sebagai Ustaz/azh TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Manfaat ya pasti dimanfaatkan.

Contohnya kita harus menghormati orangtua, harus salim pulang dan masuk kepada guru pada akhirnya mendapatkan pahala

8. Bagaimana sikap santri kepada sesama teman dalam proses manfaat bagi kehidupannya?

Berteman baik satu sama lainnya.

9. Bagaimana pendapat anda sebagai ustaz/azh mengenai nilai-nilai kebaikan yang biasa dilakukan di TPQ ini?

Nilai-nilai kebaikan diterapkan di TPQ harapannya perlu ditingkatkan Ada keterbatasan waktunya juga

10. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?

Lewat perilaku dari santrinya

Anak ditanya, Bagaimana sudah melakukan apa yang disuruh ibu belum?

11. Bagaimana respon santri dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?

Untuk pertama mereka mereka pasti menerima. Untuk melaksanakan bertahap Melakukan dengan anak mengulang bacaan berkali-kali di rumah harus dibaca lagi janji

12. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?

Memberi tahu mereka. Hafalan baik baik atau perbuatan mulia. 1 huruf dibalas 10 kebaikan harus suka dengan menghafal.

13. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri?

Mewanti-wanti pada santri apa ada info yang belum jelas kebenarannya jadi jangan dipercaya dulu. Contoh : manakala ada si A yang nakal si B jangan ikut-ikutan tidak menyukai seperti teman yang lainnya.

14. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku ustaz/azh untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan tersebut?

Upaya istiqomahnya untuk menyampaikan yang baik, mencari metode yang baik.

15. Bagaimana sikap siswa terhadap ustaz/azh dan sesama teman ketika di TPQ Darul Abror?

Sikap santri sopan. Misalnya ketika di luar mereka menyapa, budaya salim ketika bertemu atau ketika pulang, harus saling mengingatkan sesama teman, dan saling bantu-membantu

16. Kaitanya dengan program hafalan juz'amma menurut ustaz/azh bagaimana proses merespon nilai kebaikan yang dilakukan oleh santri?

Mereka menerima hafalan tetap dijalankan, tetap berusaha hafalan sebisa mereka.

17. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik untuk santri?

Sangat penting karena tidak sembarang memilih harus memilah mereka harus bisa memprioritaskan mana yang lebih dulu

18. Bagaimana upaya yang dilakukan ustaz/azh dalam memilih nilai yang terbaik?

Dengan memberikan perwujudan perilaku terhadap santri, Contoh: anak jajan dulu sama antri ngaji. Harus ngaji dulu sambil baca-baca. Mengetahui pilihan yang penting

19. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?

Ada yang menerima dan ada yang tidak.

20. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai penghayatan nilai pada santri?

Memang harus dihayati

21. Mengapa penghayatan penting dilakukan oleh santri?

Dengan dihayati nilai tersebut pastinya lebih mengena, bukan hanya pengetahuan, dilakukan dengan ikhlas

22. Kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana proses penghayatan pada santri?

Penghayatannya melakukan hafalan dengan teratur, nilai-nilai untuk ngaji, nilai-nilai untuk setoran hafalan

23. Apakah semua santri merasakan semua kenikmatan dalam menghayati hafalan surah juz'amma?

Pastinya ada yang belum, ada yang hanya sebatas tahu

24. Upaya apa yang ustaz/azh lakukan demi tercapainya proses penghayatan ini?

Terus-terusan memberikan pemahaman atau internalisasi

25. Bagaimana cara ustaz/azh mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya?

Penting banget, semua penting

26. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan ustaz/azh?

Ada yang menrima dan ada yang tidak

27. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang muncul dalam program hafalan juz'amma?

Ketekunan, kesopanan, dan kedisiplinan.

28. Bagaimana cara ustaz/azh, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini?

Menyelipkan pengetahuan kebaikan dalam pembelajaran

29. Bagaimana membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?

Selain pengetahuan juga menumbuhkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

30. Adakah metode-metode yang dilakukan?

Metode ceramah, memberikan pemahaman atau tanya jawab

31. Apa saja feedback dari santri kepada ustaz/azh?

Feed back mereka lebih ta'dim, hormat, sopan

32. Bagaimana cara ustaz/azh, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?

Cara yang dilakukan adalah memberikan penguatan dan pemahaman kepada santri.

33. Sesuai yang ustaz/azh amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah santri menghafalkan juz'amma?

Ada, perubahannya adalah membentuk jiwa yang kedisiplinan, keuletan, ketelitian, maka terlihat karakter mereka.

c. Wawancara dengan Ibu Suljiyah (Ustazah TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022

1. Apakah anda memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik?

Ya setiap pembelajaran menyelipkan sebelum atau sesudah

2. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menyampaikannya?

Disampaikan sebelum dan sesudah kemudian pas sorogan

3. Metode apa yang anda lakukan dalam menyampaikan?

Metode ceramah

4. Apakah anda menggunakan media dalam menyampaikan?

Tidak menggunakan dengan cara menyederhanakan bahasa yang disampaikan agar anak paham agar komunikasi lanjut

5. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan sebagai pengetahuan tentang nilai yang baik dan yang kurang baik?

Menggunakan metode pembiasaan dan keteladan pada anak

6. Mengapa anda menggunakan langkah-langkah tersebut?

Agar anak anak efektif dalam menerima informasi.

7. Dalam program hafalan juz'amma khususnya bagaimana proses penerimaan nilai yang dapat disampaikan kepada santri?

Lebih ke nilai akhlak dan adab karena juz 'ama ketika hafalan anak anak ditanamkan sikap yang baik, ditenangkan dulu kemudian baca basmallah

8. Apakah anda sebagai ustaz/azh sudah menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Ya sudah

9. Bagaimana cara anda sebagai Ustaz/azh TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Dengan metode ceramah, yaitu anak mendengarkan dengan seksama, penjelasan yang dijelaskan oleh ustaz/azh.

10. Mengapa ustaz/azh menggunakan cara tersebut?

Karena metode tersebut lebih efektif

11. Apa saja yang harus santri laksanakan dalam memberikan manfaat kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya?

Yang penting santri sudah mau mencontohkan kebaikan pada dirinya sendiri dan perlahan nantinya akan disampaikan ke orang lain.

12. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana cara anda menyampaikan manfaat kebaikan dalam menghafalkan juz'amma?

Memberi penjelasan pada santri bahwa Juz 'amma penting itu baik dan pasti berguna.

13. Bagaimana sikap santri kepada ustaz/azh dalam proses manfaat bagi kehidupannya?

Di awal menolak tapi lama-lama bisa yang penting telaten ngomong

14. Bagaimana sikap santri kepada sesama teman dalam proses manfaat bagi kehidupannya?

Prosesnya masing-masing sesuai anak.

15. Bagaimana pendapat anda sebagai ustaz/azh mengenai nilai-nilai kebaikan yang biasa dilakukan di TPQ ini?

Nilai kebaikan di TPQ sudah mencukupi hanya nanti lebih ditekankan hafalannya.

16. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?

Diwujudkan dengan berbagai kerja sama dengan berbagai pihak.

17. Bagaimana respon santri dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?

Merespon dengan pelan tapi pasti, bersikap lebih baik

18. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'amma metode apa yang anda tanamkan untuk proses pembiasaan santri dalam menghafal surah-surah?

Dengan menggunakan Metode sema'an dan muroja'ah berulang

19. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?

Pelan pelan dulu yang penting santri ada niat untuk dan usaha untuk menghafalkan

20. Bagaimana pendapat ustaz/azh selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai kebaikan yang dilakukan di TPQ?

Sudah baik.

21. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri?

Pintar-pintar ustaz/ustazah dalam memilih karakter yang lebih selektif.

22. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku ustaz/azh untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan tersebut?

Ya ada.

23. Bagaimana sikap siswa terhadap ustaz/azh dan sesama teman ketika di TPQ Darul Abror?

Ada yang baik, ada yang kurang, namanya proses ke baik, namanya juga anak-anak bu, proses pemahamannya harus lebih.

24. Kaitanya dengan program hafalan juz'amma menurut ustaz/azh bagaimana proses merespon nilai kebaikan yang dilakukan oleh santri?

Lebih perlahan, pelan-pelan nggak bisa langsung bisa.

25. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik untuk santri?

Sangat penting nilai yang tertanam baik diharapkan nantinya akan baik

26. Bagaimana upaya yang dilakukan ustaz/azh dalam memilih nilai karakter yang terbaik?

Dipilah dan dipilih kemudian diaplikasikan sesuai dengan perilaku mereka

27. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?

50 % sudah selebihnya masih proses.

28. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai penghayatan nilai pada santri?

Masih kurang

29. Mengapa penghayatan penting dilakukan oleh santri?

Agar apa yang mereka lakukan berarti dengan hati mengena dan dirasakan

30. Kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana proses penghayatan pada santri?

Harusnya paham arti hafalannya, namun namanya anak-anak yang penting bunyi

31. Apakah semua santri merasakan semua kenikmatan dalam menghayati hafalan surah juz'amma?

Berproses 50% surat hafalannya perlu dikaji

32. Upaya apa yang ustaz/azh lakukan demi tercapainya proses penghayatan ini?

Mencontohkan dan sering memberikan peringatan.

33. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan ustaz/azh?

Ada yang memberikan respon positif/sebaliknya

34. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang muncul pada santri?

Disiplin, jujur, ketekunan/ulet, dan kesopanan

35. Apa yang dilakukan ustaz/azh, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini?

Lebih memberikan pemahaman dari arti nilai dalam menghafal

36. Bagaimana membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?

Harus diberi penjelasan berulang-ulang

37. Adakah metode-metode yang dilakukan?

Ceramah

38. Apa saja feedback dari santri kepada ustaz/azh?

Lebih pemahaman mengikut atau lebih baik

39. Bagaimana cara ustaz/azh, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?

Disemangati dan diberikan motivasi.

40. Metode apa yang ustaz/azh lakukan mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam perilakunya?

Pembiasaan dan keteladanan

41. Bagaimana respon santri setelah ustaz/azh menggunakan metode tersebut?

50% positif

42. Sesuai yang ustaz/azh amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah santri menghafalkan juz'amma?

Ada, santri mempunyai rasa tanggung jawab

43. Apakah pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri?

Banyak

44. Menurut ibu, Bagaimana peran TPQ dalam dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?

Sudah banyak, TPQ sudah memberikan penerapan nilai baik untuk menjad lebih baik dibutuhkan proses.

d. Wawancara dengan Ibu Oktiawati (Ustazah TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022

1. Apakah anda memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik?

Sudah

2. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menyampaikannya?

Menyampaikan dengan lisan dan mencontohkan

3. Metode apa yang anda lakukan dalam menyampaikan?

Metode mencontohkan

4. Bagaimana respon siswa ketika anda menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik?

Respon ada yang antusias ada yang biasa

5. Apakah anda menggunakan media dalam menyampaikan?

Tidak menggunakan media

6. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan sebagai pengetahuan tentang nilai yang baik dan yang kurang baik?

Langkah :

- Di pembelajaran
- Menmerikan contoh konkret dalam kehidupan sehari hari

7. Mengapa anda menggunakan langkah-langkah tersebut?

Dengan dijelaskan ada kegiatan menulis perbuatan baik atau buruk diberi contoh atau implementasi dalam kehidupan sehari hari di rumah atau di TPQ

8. Dalam program hafalan juz'amma khususnya bagaimana proses penerimaan nilai yang dapat disampaikan kepada santri?

Nilai nilai pada juz 'ama memberikan manfaat. Pengertian terhadap anak ketika membaca al-quran maka akan mendapatkan pahala.

9. Apakah anda sebagai ustaz/azh sudah menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Sudah.

10. Bagaimana cara anda sebagai Ustaz/azh TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Seperti yang awal menulis – menjelaskan – mengimplementasikan.

11. Mengapa ustaz/azh menggunakan cara tersebut?

Karena anak lebih suka meniru dan mencontoh apa yang dilakukan orang lain.

12. Apa saja yang harus santri laksanakan dalam memberikan manfaat kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya?

Apa yang didapat di TPQ diaplikasikan di rumah

13. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana cara anda menyampaikan manfaat kebaikan dalam menghafalkan juz'amma?

Dengan memberi pengertian bahwa menghafal juz 'amma mendapatkan pahala.

14. Bagaimana sikap santri kepada ustaz/azh dalam proses manfaat bagi kehidupannya?

Implementasikan di rumah, TPQ dan di lingkungan sekitarnya

15. Bagaimana sikap santri kepada sesama teman dalam proses manfaat bagi kehidupannya?

Sikap santri melaksanakan. Contoh: tolong mneolong satu sama lain,salam.

16. Bagaimana pendapat anda sebagai ustaz/azh mengenai nilai-nilai kebaikan yang biasa dilakukan di TPQ ini?

Nilai yang didapatkan bagus berkaitan dengan akhlak (menolong, seorang murid pada gurunya)

17. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?

Dengan implementasi ketika sudah pulang wajib salam ustazah

18. Bagaimana respon santri dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?

Memberikan respon positif

19. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'amma metode apa yang anda tanamkan untuk proses pembiasaan santri dalam menghafal surah-surah?

Metode iqron mengulang mengulang.

20. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?

Karena sistem face to face kemudian iqron mengulang mengulang jadi anak lebih fokus pertama

21. Bagaimana pendapat ustaz/azh selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai kebaikan yang dilakukan di TPQ?

Ada di modul tentang akhlak

22. Bagaimana cara memilih atau menentukan informasi yang baik untuk santri?

Memilih panduan buku modul

23. Setelah hasil didapatkan. Apakah ada upaya dari bapak selaku ustaz/azh untuk terus menerapkan nilai-nilai kebaikan yang akan diterapkan tersebut?

Menambah/mengevaluasikan apakah nilai-nilai kebaikan sudah diterapkan.

24. Bagaimana sikap siswa terhadap ustaz/azh dan sesama teman ketika di TPQ Darul Abror?

Terhadap ustadzah menghormati murid dan guru. Ada yang masih suka bercanda dan lainnya, namun mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

25. Kaitanya dengan program hafalan juz'amma menurut ustaz/azh bagaimana proses merespon nilai kebaikan yang dilakukan oleh santri?

Anak menjadi dekat dengan Al-Quran, sering membaca, hari-hari di TPQ untuk menghafal Al-Quran sehingga muncul nilai kebaikan pada anak.

26. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai pentingnya dalam memilih nilai yang terbaik untuk santri?

Nantinya memilih yang baik, anak ditanamkan ngaji dulu, memiliki tanggung jawab dalam dilakukan

27. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan? Apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan?

Respon santri ada beberapa yang jajan dulu, melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab sebagai santri mengaji

28. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai penghayatan nilai pada santri?

Nilai yang tersirat, berarti menjadi fokus, memiliki tanggung jawab, pahami hak dan kewajibannya

29. Mengapa penghayatan penting dilakukan oleh santri?

Menghayati, masuk ke hati, maka kegiatan yang dilakukan akan mudah dirasakan anak

30. Apakah semua santri merasakan semua kenikmatan dalam menghayati hafalan surah juz'amma?

Menikmati dalam arti yang hafal jika sudah hafal lebih lantang, Contoh: antusias, bahagia menghayati bacaan tersebut

31. Bagaimana cara ustaz/azh mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya?

Selain mengajari hafalan, tapi juga memberi pengetahuan serta apa isi kandungan ayat tersebut. Menjadikan sifat santri untuk lebih menghayati hafalan yang telah dihafalkan

32. Bagaimana respon santri terhadap upaya yang dilakukan ustaz/azh?

Sangat antusias

33. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang muncul dalam program hafalan juz'amma?

Tanggung jawab untuk menghafalkan, mengulang hafalannya, karakter hak dan kewajibannya anak menjadi lebih fokus dan pribadi yang kuat.

34. Apa upaya ustaz/azh, mengenai penyadaran nilai pada santri di TPQ ini?

Menyadarkan kalian datang kesini untuk apa yaitu mengaji bearti harus dosetorkan hafalannya, baik di rumah maupun yang di pondok. Ustad ustadzah membuat yakin bahwa jus 'ama memberikan motivasi yaitu apa yang dihafalkan tidak sia-sia

35. Apa saja feedback dari santri kepada ustaz/azh?

Infak

36. Bagaimana cara ustaz/azh, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?

Dikaitkan dengan akhlak, akan muncul nilai akhlak, yaitu telah menghormati guru, focus, semangat dalam menghafal juz'amma.

37. Metode apa yang ustaz/azh lakukan mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam perilakunya?

Ustaz/azh harus paham apa yang disampaikan olehnya, dengan mengintegrasikan ilmu yang lain, misalnya dengan bacaan alhamdulillahirabbil'alamin, Allah mempunyai sifat Rahman Allah punya sifat Rahim maka kita sebagai manusia harus punya sifat Rahman Rahim yaitu dengan menghormati, orang tua, guru dan sesame teman.

38. Sesuai yang ustaz/azh amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah santri menghafalkan juz'amma?

Kita ambil contoh pada anak yang baru masuk ke TPQ dengan anak yang sudah lama TPQ maka pemahaman anak tersebut akan berbeda.

39. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk menyadarkan santri menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya?

Dijadikan pembelajaran, memberi contoh, menilai adanya control dari guru.

40. Apakah pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri?

Anak lebih terstruktur dalam melakukan aktivitasnya lebih terarah dalam melakukan dalam hal kebaikan.

41. Menurut ibu, Bagaimana peran TPQ dalam dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?

Memiliki peran sangat penting ketika masih anak-anak masih mudah untuk dibentuk hal yang paling berpengaruh adalah orangtua dan lingkungan sekitarnya, ketika berada di TPQ maka otomatis lingkungannya baik.

- e. Wawancara dengan Ibu Novikah (Ustazah TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022

1. Apakah anda memberikan penjelasan kepada santri tentang nilai baik dan kurang baik?

Ya sudah

2. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menyampaikannya?

Diselipkan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran

3. Metode apa yang anda lakukan dalam menyampaikan?

Metode *face to face*

4. Bagaimana respon siswa ketika anda menyampaikan nilai yang baik dan kurang baik?

Respon ada yang mudah menerima kemudian mengaitkan hal hal yang mudah dicerna anak tersebut

5. Apakah anda menggunakan media dalam menyampaikan?

Hanya ucapan tidak menggunakan media

6. Apa saja langkah-langkah yang dipersiapkan sebagai pengetahuan tentang nilai yang baik dan yang kurang baik?

Langkah langkah lebih kelangkah yang mudah dan hal baik

7. Mengapa anda menggunakan langkah-langkah tersebut?

Karena diambil dari yang paling mudah dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.

8. Dalam program hafalan juz'amma khususnya bagaimana proses penerimaan nilai yang dapat disampaikan kepada santri?

Lebih ke menghafal di rumah dengan orang tua, lalu setelah itu mendidik dia untuk menghafal di TPQ

9. Apakah anda sebagai ustaz/azh sudah menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Ya sudah

10. Bagaimana cara anda sebagai Ustaz/azh TPQ dalam menyampaikan manfaat-manfaat kebaikan pada santri?

Dibiasakan untuk salam terlebih dahulu mulai pembelajaran diakhiri dengan salam saat pulang

11. Bagaimana pendapat anda sebagai ustaz/azh mengenai nilai-nilai kebaikan yang biasa dilakukan di TPQ ini?

Dibiasakan untuk salam terlebih dahulu mulai pembelajaran diakhiri dengan salam saat pulang

12. Bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan?

Dengan cara bersalam-salaman

13. Bagaimana respon santri dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan?

Sangat baik dan antusia. Akan diwajibkan saat bertemu orang tua

14. Dalam kaitannya dengan program hafalan juz'amma metode apa yang anda tanamkan untuk proses pembiasaan santri dalam menghafal surah-surah?

Metode menghafalkan menyuruh dengan jari, Contoh: ayat 1 pake jari satu dan Ayat 2 pake jari dua dst

15. Bagaimana cara ustaz/azh dalam menanamkan nilai kebaikan yaitu proses menghafal menjadi kebiasaan yang akan diterapkan?

Menyuruh atau saat dari rumah selalu menghafalkan jus 'ama, saat pulang suruhlah

16. Bagaimana pendapat ustaz/azh selaku kepala TPQ mengenai proses nilai-nilai kebaikan yang dilakukan di TPQ?

Tidak mematok pada satu hal, lebih melihat pada anaknya

17. Bagaimana pendapat ustaz/azh mengenai penghayatan nilai pada santri?

Lebih ke menekankan menghayatkan setelah diberi nasehat, adanya merasakan salah, dan mereka tau apa yang benar-benar yang baik

18. Mengapa penghayatan penting dilakukan oleh santri?

Tanpa penghayatan, percuma untuk ustad dan ustadzah memberikan motivasi pada santri jika belum ada proses penghayatan maka akan sulit diterima

19. Kaitannya dengan program hafalan juz'amma bagaimana proses penghayatan pada santri?

Kalau sudah menghayati maka anak tidak akan mundur apa ayat yang sulit dihafalkan

20. Apakah semua santri merasakan semua kenikmatan dalam menghayati hafalan surah juz'amma?

Untuk santri ini belum, namun beberapa santri, tergantung lamanya menghafal

21. Upaya apa yang ustaz/azh lakukan demi tercapainya proses penghayatan ini?

Memberikan motivasi, manfaat, akan lebih mudah kedepannya, bisa motivasi teman-temannya

22. Bagaimana cara ustaz/azh mengenai pentingnya santri menghayati dengan benar nilai-nilai karakter yang telah diterima, sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya?

Lebih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih mempertajam attitude daripada ilmu

23. Bagaimana membuat anak meyakini kebenaran dari nilai-nilai tersebut?

Menyakini kebenaran lebih bercerita dengan kehidupan sehari-hari, maka anak-anak mendapatkan pelajarannya

24. Adakah metode-metode yang dilakukan?

Metode dengan tantangan dipertemuan berikutnya

25. Apa saja feedback dari santri kepada ustaz/azh?

Akan terhibur jika kita (ustad ustazah) lebih senang bermain

26. Bagaimana cara ustaz/azh, untuk mendorong santri mengaktualisasi nilai dalam perilakunya?

Membiasakan pada kebaikan, beda perlakuan pada setiap anak.

27. Metode apa yang ustaz/azh lakukan mendorong santri dalam mengaktualisasikan nilai dalam perilakunya?

Metode membiasakan dalam keseharian sehari-hari, misalnya adalah salim, menghormati sesame, meminta maaf apabila melakukan kesalahan

28. Bagaimana respon santri setelah ustaz/azh menggunakan metode tersebut?

Alhamdulillah baik karena ustaz/azh yang selalu memberikan motivasi.

29. Sesuai yang ustaz/azh amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah santri menghafalkan juz'amma?

Ada, missal dalam ketelitian dalam membaca iqro.

30. Bagaimana cara bapak sebagai kepala TPQ, untuk menyadarkan santri menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya?

Dengan cara sering bertanya-tanya, memotivasi dan selalu memberikan masukan.

31. Apakah pengaruh nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri?

Pengaruhnya sangat besar, karena lebih ke attitude tidak hanya ilmu tapi ada nilai kebaikan dalam kehidupannya.

32. Menurut bapak, Bagaimana peran TPQ dalam menerapkan aktualisasi nilai karakter pada santri?

Sangat baik, karena tidak semua TPQ yang memikirkan akan akhlak anak, ada TPQ yang hanya focus program mengaji Al-Qur'annya saja.

f. Wawancara dengan Abi (Santri TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022

1. Apakah hari ini saudara sudah melakukan hal yang baik?

Sudah

2. Apa yang saudara tentang nilai yang baik dan kurang baik?

Nilai baik seperti, membantu orangtua, menghargai pendapat, menghormati bapak dan ibu guru, nilai tidak baik seperti: mencuri, merampok, berbohong.

3. Kebaikan apa yang sudah dilakukan oleh saudara?

Membantu orangtua, yaitu merapikan tempat tidur.

4. Bagaimana ustaz/azh dalam menyampaikan materi kebaikan?

Bisa dipahami

5. Bagaimana respon orang lain ketika saudara memberi manfaat?

Baik

6. Apa sikap yang harus ditunjukkan kepada ustaz/azh?

Menghormati, senyum, sapa, salim saat bertemu di jalan.

7. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari kita harus selalu berbuat baik?

Karena agar balasannya baik juga.

8. Bagaimana ustaz/azh dalam memberikan nilai-nilai kebaikan?

Dengan berbicara lemah lembut, sabar

9. Mengapa saat menghafalkan juz' amma disunnahkan wudhu dulu?

Karena Al-Qur'an itu kitab suci

10. Jika disuruh memilih, apa yang akan saudara pilih dari mengaji dan jajan dulu?

Ngaji dulu, jika sudah baru jajan.

11. Kenapa mengaji itu penting?

Karena akan mendapatkan pahala

12. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesusahan?

Membantunya.

g. Wawancara dengan Raya (Santri TPQ Darul Abror) pada Senin, 4 Juli 2022.

1. Apakah hari ini saudara sudah melakukan hal yang baik?

Iya sudah

2. Apa yang saudara tentang nilai yang baik dan kurang baik?

Nilai baik seperti, membantu orangtua, nilai tidak baik seperti: mencuri, merampok, berbohong.

3. Kebaikan apa yang sudah dilakukan oleh saudara?

Membantu orangtua, yaitu memasak di dapur.

4. Bagaimana ustaz/azh dalam menyampaikan materi kebaikan?

Bisa dipahami, hari ini bu guru menjelaskan tentang materi *siddiq* (benar)

5. Bagaimana respon orang lain ketika saudara memberi manfaat?

Baik dan bermanfaat.

6. Apa sikap yang harus ditunjukkan kepada ustaz/azh?

Menghormati, senyum, sapa, salim saat bertemu di jalan.

7. Mengapa dalam kehidupan sehari-hari kita harus selalu berbuat baik?

Karena agar mendapat pahala.

8. Bagaimana ustaz/azh dalam memberikan nilai-nilai kebaikan?

Dengan sabar

9. Mengapa saat menghafalkan juz'amma disunnahkan wudhu dulu?

Karena Al-Qur'an itu kitab suci

10. Jika disuruh memilih, apa yang akan saudara pilih dari mengaji dan jajan dulu?

Ngaji dulu, jika sudah baru jajan.

11. Kenapa mengaji itu penting?

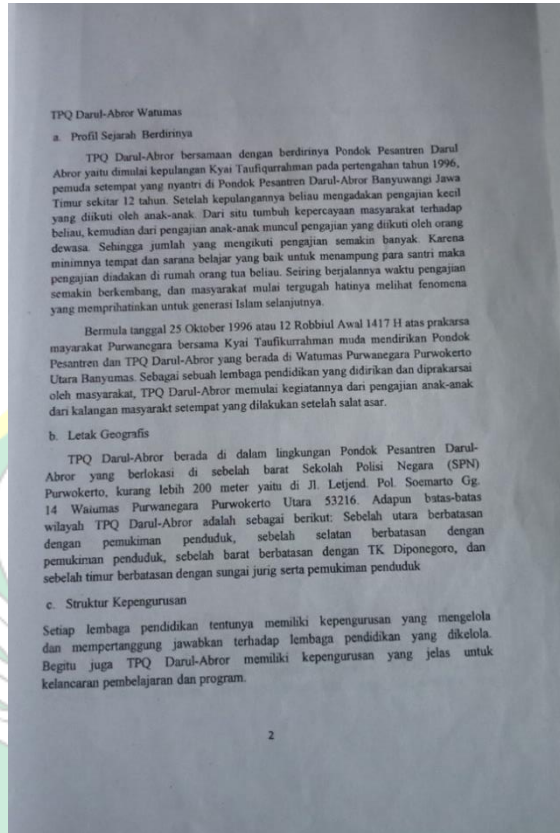
Karena akan mendapatkan pahala dan menjalani perintah Allah

12. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang kesusahan?

Memberi bantuan

3. Hasil Observasi

a. Profil sejarah TPQ



b. Buku prestasi santri

CATATAN SOROGAN TPQ-PPDA

Tanggal	Santri/Santri	Nilai/Aspek	Nilai	Ket/TLU	Paraf
17/1/22		17 (1-4)	B	Amir	
18/1/22		17 (1-3)	B	Amir	
19/1/22		17 (4-2)	B	Amir	
20/1/22		17 (1-2)	B	Amir	
21/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/1/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/2/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/3/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/4/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/5/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/6/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/7/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
8/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
9/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
10/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
11/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
12/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
13/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
14/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
15/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
16/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
17/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
18/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
19/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
20/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
21/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
22/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
23/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
24/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
25/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
26/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
27/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
28/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
29/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
30/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
31/8/22		18 (1-2)	B	Amir	
1/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
2/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
3/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
4/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
5/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
6/9/22		18 (1-2)	B	Amir	
7/9/22		18 (1-2)			

c. Proses Pembelajaran



d. Mengaji



e. Kegiatan funday



4. Hasil Dokumentasi

- a. Kegiatan wawancara dengan Bapak Atqia Ainurrahman selaku kepala TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- b. Kegiatan wawancara dengan Ibu Suljiyah selaku ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- c. Kegiatan wawancara dengan Ibu Oktiawati selaku ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- d. Kegiatan wawancara dengan Ibu Novikah selaku ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- e. Kegiatan wawancara dengan Ibu Kartika selaku ustazah TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- f. Kegiatan wawancara dengan Abi salah satu santri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



- g. Kegiatan wawancara dengan Raya santri TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto



5. Biodata Penulis

A. Identitas Diri

Nama : Shalidya Meilenia
NIM : 1817402035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : 15 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum LBC Jln. Cempaka BD 06 RT 03/08

Kec. Parung

Kab. Bogor

No. HP : 089624374642

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Kendro Sachidi

Nama Ibu : Ertianingsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Yassalam : Tahun 2004-2006
- b. SD Negeri 1 Ciseeng : Tahun 2006-2012
- c. SMP Negeri 1 Parung : Tahun 2012-2015
- d. SMA Negeri 1 Parung : Tahun 2015-2018
- e. Universitas Islam Negeri Prof.Kiai Haji Saifudin Zuhri

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

- a. Pramuka
- b. Karang Taruna RT 3/8
- c. Komunitas Rumah Bahasa

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 7 Juli 2022



Shalidya Meilenia
NIM. 1817402035



6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
DARUL ABROR WATUMAS PURWANEGARA
PURWOKERO UTARA**

Alamat : Jl. Letjend Pol. Soemarto Gg. XIV Watumas 07/03, Purwanegara,
Purwokerto Utara 53126 No. Hp 082328711009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 049/TPQ-PPDQ/VII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TPQ Darul Abror Watumas, Purwanegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Shalidya Meilenia
NIM : 1817402035
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Perum LBC BD 06 RT 03/08, Cogreg-Parung, Bogor

Telah melaksanakan Penelitian di TPQ Darul Abror Watumas, Purwanegara mulai tanggal 14 April – 5 Juli 2022, Guna untuk menyusun tugas akhir / Skripsi dengan Judul ***“Internalisasi Nilai Karakter pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto”***

Demikian Surat Keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Purwokerto, 06 Juli 2022
Kepala TPQ

Ajia Ainurrahman
NIM: 2017402231

7. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinswu.ac.id

Nomor : B.m.1326/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022

07 Juli 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala TPQ Darul Abror
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Shalidya Meilenia
2. NIM : 1817402035
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Perum LBC Jin.Cempaka Blok BD 6 RT 03/08, Cogreg-Parung, Bogor
6. Judul : Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri Melalui Program Hafalan Juz'Amma di TPQ Darul Abror

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Internalisasi Nilai Karakter Pada Santri
2. Tempat / Lokasi : TPQ Darul Abror
3. Tanggal Riset : 14-04-2022 s/d 14-05-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya